



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
DALAM UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK
DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

HASYNIDA RANGKUTI

NIM: 13 310 0011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
DALAM UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK
DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.*

OLEH:

**HASYNIDA RANGKUTI
NIM: 13 310 0011**



PEMBIMBING I

**Drs. SAMSUDDIN, M.Ag
NIP.19640203 199403 1 001**

PEMBIMBING II

**H.AKHIRIL PANE, S.Ag, M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi

a. n. Hasynida Rangkuti

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 21 Juni 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hasynida Rangkuti** yang berjudul : **“Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

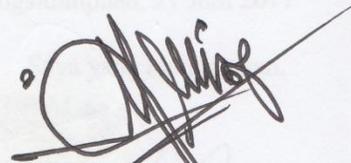
Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.



Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP.19640203 199403 1 001



H. Akhizil Pane, S.Ag, M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASYNIDA RANGKUTI
NIM : 13 310 0011
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-1
JudulSkripsi : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



HASYNIDA RANGKUTI

NIM. 13 310 0011

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASYNIDA RANGKUTI
NIM : 13 310 0011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUNAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

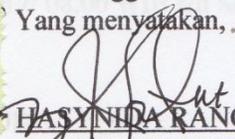
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 21 Juni 2017

Yang menyatakan, ..




HASYNIDA RANGKUTI
NIM. 13 310 0011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM TERPADU PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUPAN
Jl. Pendidikan No. 10 Padang 25133
Telp. (075) 8221111 Fax. (075) 8221112

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : HASYNIDA RANGKUTI
NIM : 13 310 0011
**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
DALAM UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 13 Juli 2017/ 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,79
Predikat : CUMLAUDE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 2 Padangsidimpuan

Nama : Hasynida Rangkuti

NIM : 13 310 0011

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pai-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 11 September 2017



H. Reza M. S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

NAMA : HASYNIDA RANGKUTI
NIM : 13 310 0011
JUDUL : Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa yang terjadi di lapangan pendidikan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Masih banyak siswa yang berperan sebagai objek pembelajaran, mereka tidak ikut sepenuhnya berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka hanya menerima materi pelajaran yang disampaikan guru tanpa mengetahui apakah yang disampaikan guru tersebut benar atau tidak. Seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar, siswa terlibat secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTsN 2 Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus diadakan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII MTsN 2 Padangsidempuan. Instrumen penelitian ini adalah test dan observasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan strategi pembelajaran Inkuiri adalah dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Setiap pertemuan terlihat berpikir kritis siswa meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan prestasi belajar siswa serta peningkatan aktifitas siswa saat belajar pada setiap pertemuan. Pada tes kemampuan awal diperoleh nilai persentase ketuntasan siswa 56,09% dengan nilai rata-rata 79,87. Pada siklus I nilai persentase ketuntasan siswa 75,60% dengan nilai rata-rata 83. Selanjutnya terjadi peningkatan pada siklus II, ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari siklus I sebesar 83 menjadi 86,75 atau sekitar 85,36%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN”**.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag sebagai Pembimbing I, dan Bapak H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing II penulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya, tenaganya, dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak H. Ali Anas M.A selaku Penasehat Akademik penulis yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, dan mengajarkan pada penulis arti sebuah kedisiplinan sejak masuk IAIN Padangsidempuan sampai sekarang.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan
7. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah MTsN 2 Padangsidempuan dan Guru-guru yang mengajar di MTsN 2 Padangsidempuan yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan data dan informasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua penulis, Ayahanda (Alm. Adninsyah Rangkuti) dan Ibunda (Masdagor Harahap) tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis selama pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta. Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada abang tersayang (Niswan Rangkuti S.Pd.), kakak tersayang (Suci Arofah Rangkuti, AM.Keb), adik tersayang (Adiansyah Rangkuti) yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

10. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya PAI-1 angkatan 2013, sahabat-sahabatku Ita Purnama Sajidah, Fauziah Lubis, Mahlil Harahap yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman se-Tarbiyah (*Halaqoh*), Hotberliani Harahap, Safrida Hanum, Sry Devi, Fatma Muriza, Rahmi, Rina.
11. Teman-teman KKL Kelurahan Simangambat Lingkungan 6 & 7 yaitu Abdul Kohar Srg, Akmal Anwar Dly, Dinda Muliani Nst, Lely Andriani Lbs, Maria Lubis, Maria Ulfa, Sopyan Sauri Srg, Sry Wahyuni Hrp, Yustina Nst dan teman-teman PPL Di MTsN 2 Padangsidempuan yaitu Deni Lina Sari, Hikmah, Khusna Indah, Alimatussakdiyah, Masro Hanum, Putri, Salmaida yang saling mendo'akan dan memberikan motivasi satu sama lain.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT, senantiasa diberikan kesehatan dan rizki yang berkah. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 19 Juni 2017

Penulis,

HASYNIDA RANGKUTI

NIM.13 310 0011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Batasan Istilah.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Indikator Tindakan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Strategi Belajar	16
2. Kemampuan Berpikir Kritis.....	21
3. Strategi Pembelajaran Inkuiri	32
a. Pengertian Pembelajaran Inkuiri.....	32
b. Latar Belakang Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	34
c. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	35
d. Strategi Pembelajaran Inkuiri	39
e. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri	42
f. Kelebihan dan Kelamahan Strategi Pembelajaran Inkuiri ...	46
4. Akidah Akhlak.....	47
a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	47

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	49
c. Fungsi Mata Pelajara Akidah Akhlak.....	50
d. Pokok Bahasan Iman Kepada Rasul	52
B. Penelitian yang Relevan	58
C. Hipotesis Tindakan	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	59
B. Jenis Penelitian	63
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	64
D. Instrumen Pengumpulan Penelitian	64
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	65
F. Hasil Uji Validitas dan Realibiltas Soal	66
G. Prosedur Penelitian.....	68
H. Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN	75
A. Deskripsi Hasil Penelitian	75
1. Kondisi Awal	75
2. Siklus I.....	79
3. Siklus II.....	88
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
C. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERMOHONAN RISET	
SURAT BALASAN RISET	

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa97
Gambar II	Diagram Persentase Hasil Belajar Tes Kemampuan Awal, Siklus I, Siklus II98

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Berpikir Kritis.....	15
Tabel 2	Nama-nama Guru dan Staf pegawai MTsN 2 Padangsidempuan	59
Tabel 3	Keadaan Siswa MTsN 2 Padangsidempuan	61
Tabel 4	Kondisi Sarana dan Prasarana MTsN 2 Padangsidempuan	62
Tabel 5	Hasil Uji Validitas	67
Tabel 6	Pedoman Pengklasifikasian Nilai	74
Tabel 7	Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa	76
Tabel 8	Hasil Tes Awal Berpikir Kritis Siswa	77
Tabel 9	Jumlah Siswa yang Tuntas pada Tes Awal	77
Tabel 10	Observasi Siswa pada Siklus I Pertemuan I	82
Tabel 11	Hasil Tes Berpikir Kritis Siswa pada Siklus I	83
Tabel 12	Observasi Siswa pada Siklus I Pertemuan II	85
Tabel 13	Observasi Siswa pada Siklus II Pertemuan I	91
Tabel 14	Observasi Siswa pada Siklus II Pertemuan II	92
Tabel 15	Hasil Tes Berpikir Kritis Siswa pada Siklus II	93
Tabel 16	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dari Siklus I sampai Siklus II	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 2 : Soal Siklus I dan II
- Lampiran 3 : Kunci Jawaban Soal Siklus I dan II
- Lampiran 4 : Hasil Nilai Strategi Pembelajaran Inkuiri
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari agama Islam sebagai pengetahuan.¹

Khususnya pembelajaran Akidah Akhlak, Akidah Akhlak itu penting bagi peserta didik, karena Akidah Akhlak ini mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter manusia. Oleh karena itu siswa harus bisa menguasai mata pelajaran Akidah Akhlak. Karena dengan pelajaran Akidah Akhlak dapat membentuk peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-harinya.

Materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah ini, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun ia berada.

¹Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 183.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat persekolahan mempunyai materi yang terdiri atas konsep-konsep dan teori-teori yang memerlukan berbagai analisis serta fenomen-fenomena yang memerlukan pemikiran yang terorganisir. Akan tetapi proses pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah juga masih sebatas mengembangkan kemampuan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama) dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik. Siswa belum dibiasakan untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak belum mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam berpikir dan siswa belum sepenuhnya dilibatkan dalam pemecahan masalah. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak mampu membentuk pribadi yang Islami.

Dalam serangkaian proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting itu berarti berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian pengajaran di sekolah banyak tergantung pada situasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Permasalahan yang ada adalah ketidakaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Siswa sekedar mengikuti pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengarkan guru memberikan materi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai *feed back* atau umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar. Keinginan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar

mata pelajaran Akidah Akhlak cenderung menurun, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung kurang diperhatikan sehingga kreativitas Akidah Akhlak siswa juga berkurang hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Akidah Akhlak siswa.

Pembelajaran konvensional sering disebut-sebut sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa juga menjadikan suasana kelas cenderung *teaching centered* sehingga siswa menjadi pasif.² Hal ini banyak kita jumpai dalam pembelajaran Akidah Akhlak selama ini. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri.

Kritikan terhadap pembelajaran konvensional juga ditujukan pada cara guru mengajar yang menekankan pada penguasaan sejumlah informasi atau konsep. Tidak disangkal bahwa konsep merupakan hal yang penting, namun bukan hanya terletak pada konsep itu, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh siswa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. Saiful Safri selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Padangsidimpuan, diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran siswa hanya bertindak sebagai penerima materi dan informasi sehingga interaksi yang bersifat multi arah tidak terjadi. Ketidakaktifan siswa juga terlihat dalam memberikan tanggapan atau umpan balik dari apa yang telah diajarkan guru. Hal ini mengakibatkan guru tidak mengetahui

²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 5.

apakah siswa sudah memahami materi yang telah diajarkan. Peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran meskipun metode pembelajaran yang digunakan selain ceramah juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, tetapi guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan strategi pembelajaran yang dikenal sekarang ini seperti strategi pembelajaran Inkuiri.³ Hal ini terlihat dari rendahnya berpikir kritis siswa pada pokok bahasan Iman Kepada Rasul dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 79 pada tes awal yang diberikan dan masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 85.

Melihat kondisi tersebut maka model pembelajaran guru perlu dibenahi. Guru harus lebih bervariasi dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik tertarik dan dapat terlibat dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing serta mempunyai daya cocok yang berbeda bagi masing-masing peserta didik. Itulah sebabnya guru sudah memilih strategi pembelajaran yang tepat menurut pemikirannya dalam menyampaikan suatu bahan ajar, akan tetapi tidak cocok bagi beberapa peserta didik. Dengan demikian maka sebagai pelaksanaan program perbaikan guru seyogyanya memilih strategi pembelajaran yang lebih sesuai bagi peserta didik. Peserta didik jika dihadapkan langsung dengan susutau masalah akan mampu berpikir lebih kritis terhadap apa yang dihadapinya ke depan. Untuk itu diperlukan strategi yang sesuai dengan keadaan di atas.

³Saiful Safri, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara di MTsN 2 Padangsidimpuan, pada tanggal 22 Oktober 2016.

Salah satu upaya yang ditawarkan oleh peneliti untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dan kualitas pengajaran guru tersebut adalah penggunaan model pembelajaran Inkuri. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Strategi pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang menggunakan kemampuan berpikirnya secara maksimal melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁴

Dalam Islam, manusia dituntut dalam mempergunakan akal pikirannya dalam memahami segala sesuatu yang ada di muka bumi ini. Hal ini sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang*

⁴W. Golo, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 84.

dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan". (Q.S. Al Baqarah: 164)⁵

Ayat di atas mengandung pemahaman adanya perintah untuk mempergunakan pikiran kita terhadap suatu hal, dalam alam pemikiran, manusia tidak hanya sekadar ingin tahu, tetapi juga memikirkan manfaat-manfaatnya bagi kehidupan manusia itu sendiri. Dalam berpikir, kita juga mempergunakan pendengaran dan penglihatan kita.

Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi transfer ilmu pengetahuan, sikap, nilai-nilai serta keterampilan. Dalam proses transfer tersebut guru menyampaikan mata pelajaran kepada siswa. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.⁶Guru dituntut agar memiliki kemampuan memilih dan menetapkan bahan pelajaran agar menunjang tercapainya tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan.⁷

Demikian juga dengan guru yang harus mengajarkan waktu materi yang cukup banyak tetapi dengan jam pelajaran yang disediakan cukup singkat, tanpa memperdulikan siswa paham atau tidak. Sehingga hal ini membuat siswa kurang tertarik mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak, padahal beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tertarik pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah minat, hasrat dan cita-cita siswa itu sendiri, kemudian disusul faktor-faktor berikutnya yaitu

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: C.V. Jaya Sakti, 1989), hlm. 40.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 50.

⁷*Ibid.*, hlm.52.

faktor guru di dalam mengajar, kelengkapan buku-buku yang dimiliki siswa, kondisi siswa, kondisi kelas, motivasi siswa itu sendiri, serta dorongan orang tua. Kondisi siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kondisi siswa yang dimaksud adalah berpikir kritis Akidah Akhlak siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berpikir pada dasarnya merupakan sebuah proses yang membuahkan pengetahuan. Proses ini merupakan serangkaian gerak pemikiran dalam mengikuti jalan pemikiran tertentu yang akhirnya sampai pada sebuah kesimpulan berupa pengetahuan. Berpikir adalah mengadakan hubungan arti antara bagian-bagian pengetahuan kita. Jadi berpikir kritis mengacu pada kegiatan akal yang disadari dan terarah.⁸Maksud yang mungkin dicapai dari berpikir adalah memahami, mengambil keputusan, merencanakan, memecahkan masalah dan menilai tindakan. Jadi tampak bahwa kata berpikir mengacu pada kegiatan akal yang disadari dan terarah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 22 Oktober 2016 dengan guru bidang studi Akidah Akhlak di MTsN 2 Padangsidempuan khususnya kelas VIII tahun ajaran 2016/2017 dapat diperoleh informasi bahwa guru masih menerapkan model dan metode yang tidak bervariasi sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh guru. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, metode yang digunakan lebih sering menggunakan metode

⁸Abu Ahmadi dan M. Umar, *Psikologi Umum* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2009), hlm. 49.

ceramah dan hapalan yang hanya mengetahui teks-teks tulisan saja. Siswa kurang diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis.

Dengan bertitik tolak dari latar belakang masalah inilah penulis melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 2 Padangsidempuan"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakanag masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah.
3. Kurang luasnya model pembelajaran yang digunakan guru di kelas dalam penyampaian suatu pokok bahasan tertentu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa banyak yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Akan tetapi penulis ingin mengetahui "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 2 Padangsidempuan".

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah yang dipakai dan yang dianggap perlu, yaitu:

1. Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.⁹ Secara terminologi, strategi adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam mengarahkan seseorang agar kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan suatu kegiatan, tapi dalam hal ini adalah kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar.¹⁰

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, afektif dan psikomotorik) menuju kedewasaan.¹¹

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1092.

¹⁰Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 207.

¹¹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013 (Memadukan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching)* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 18.

Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar antara guru dan murid, yang sudah direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

3. Inkuiri

Inkuiri adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah. Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri.¹²

4. Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi.¹³

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan dalam menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkan ke arah yang lebih sempurna, dengan artian bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses kognitif yang sistematis dan aktif dalam menilai argumen-argumen, menilai sebuah kenyataan, menilai kekayaan dan hubungan dua atau lebih objek serta memberikan bukti-bukti untuk menerima atau

¹²Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 33.

¹³Alec Fisher, *Berpikir Kritis: Sebuah pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 10.

mneolak sebuah pernyataan.¹⁴ Berpikir kritis merupakan suatu cara berpikir yang sudah seharusnya dimiliki oleh peserta didik ketika menerima informasi, ia mampu membedakan secara tajam terhadap suatu masalah yang ada di hadapannya.

5. Akidah akhlak

Secara umum Akidah Akhlak ialah suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya apakah berwujud agama atau berwujud lainnya. Pendapat lain mengemukakan bahwa Akidah itu adalah dasar-dasar keyakinan yang merupakan sumber pembinaan iman yang melahirkan sikap hidup Muslim. Kebenaran Akidah Islam, karena Akidah itu mudah dimengerti dan diterima oleh akal. Walaupun akan bukanlah satu-satunya anugerah dari Allah SWT, akan tetapi akal adalah anugerah yang paling tinggi yang dimiliki oleh manusia dibanding dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya. Sehingga tinggi atau rendahnya kemanusiaan seseorang itu tergantung kepada nilai kesehatan akalnya.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa Akidah Akhlak adalah pondasi pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang Muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang teguh oleh setiap Muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat setiap Muslim.

¹⁴Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 72.

¹⁵Zainal Arifin Djamaris, *Islam, Akidah, dan Syari'ah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 19-20.

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yaitu akhlak bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologis ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak juga dapat diartikan sebagai sikap yang dapat melahirkan perbuatan yang baik bahkan perbuatan yang buruk.¹⁶

Jadi Akidah Akhlak itu ialah merupakan suatu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa tentang suatu pelajaran yang mempelajari tentang ketuhan, keyakinan, dan adab atau tingkah laku seseorang dalam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT.

Menurut bahasa Akidah yang jama'nya *Aqoidu* artinya kepercayaan, keyakinan. Sedangkan menurut istilah, Akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Quran dan Al-Hadist. Al-Quran dan Al-Hadist inilah yang harus dipegang teguh oleh Muslim karena keduanya mengandung nilai-nilai murni dan benar. Sedangkan segala kepercayaan dan keyakinan yang tidak bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist shahih harus dihindari, karena bisa menyesatkan dan menghancurkan kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁷ Adapun materi yang akan disampaikan dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini adalah Iman Kepada Rasul.

¹⁶Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 346.

¹⁷Thoyib Syah Saputra dan Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2011), hlm. 111.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTsN 2 Padangsidimpuan?

F. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang ada penggunaan teknik pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTsN 2 Padangsidimpuan.

G. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat yang berarti kepada:

1. Siswa

Manfaat hasil penelitian ini bagi siswa adalah:

- a. Dapat memotivasi siswa dalam belajar
- b. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar
- c. Siswa merasa tertarik dan senang karena banyak dilibatkan dalam pembelajaran
- d. Pemahaman dan hasil belajar siswa lebih baik

2. Guru

- a. Sebagai bahan referensi untuk menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.
- b. Penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menjalankan profesi sebagai guru dan menjadikan guru lebih profesional.

3. Sekolah

Hasil penelitian akan memberikan sumbangan yang berarti khususnya bagi MTs N 2 Padangsidempuan.

H. Indikator tindakan

Kegiatan penelitian kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau belum. Oleh karena itu indikator tindakan sangat penting untuk dijabarkan terlebih dahulu guna mengetahui apa indikator dalam suatu penelitian tindakan kelas tersebut.¹⁸Sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti yaitu peningkatan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi “Iman Kepada Rasul”, maka indikator penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹⁸Asrul dan Amiruddin Siahaan, *Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Peningkatan Kualifikasi Guru MI dan PAI Melalui Program Dual Mode System* (Medan: Kementerian Agama IAIN Sumatera Utara, 2010), hlm. 64.

Tabel 1
Indikator Berpikir Kritis

NO	Tindakan	Indikator
1	Mendengarkan	Perhatian siswa untuk mendengarkan penejelasan materi yang dijelaskan oleh guru mengenai materi pelajaran
2	Bertanya	Aktivitas keberanian siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru
3	Respon	Aktivitas siswa untuk memberikan tanggapan mengenali masalah yang muncul atau memberikan tanggapan mengenai pertanyaan siswa yang lain.
4	Gerakan	Aktivitas pengamalan menemukan hal yang sudah ada melalui kreativitas masing-masing siswa meningkatkan setelah penerapan pendekatan inkuiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Belajar

Strategi belajar adalah suatu keseluruhan proses belajar yang menitikberatkan keaktifan siswa secara kreatif dan terencana untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Dalam strategi belajar, mengandung komponen-komponen tujuan belajar, materi pelajaran, kegiatan-kegiatan belajar, unsur-unsur penunjang, siapa, kapan, dan di mana belajar dilaksanakan, serta penilaian belajar. Tiap strategi belajar secara berjenjang memiliki aspek-aspek konseptual teoritis, desain perencanaan, metode belajar, media bantu, teknik dan taktik belajar, serta latihan-latihan relevan yang dibutuhkan. Strategi belajar maupun metode belajar sangat diperlukan untuk menciptakan proses belajar siswa yang efektif dan juga bagaimana guru mengajar secara efektif.¹

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

¹Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 33.

Seorang yang menyelidiki berbagai buku tentang cara-cara belajar yang baik mengumpulkan berbagai macam petunjuk yang penting seperti berikut:

1) Keadaan jasmani

Belajar memerlukan tenaga, oleh karena itu untuk mencapai suatu hasil yang baik dibutuhkan keadaan jasmani yang sehat. Siswa yang sedang sakit, kurang makan, kurang tidur atau alat inderanya kurang baik maka tidak akan dapat bekerja secara efektif.

2) Keadaan Emosional dan Sosial

Siswa yang mengalami tekanan pada jiwanya, yang selalu dalam keadaan takut akan mengalami kegagalan, mengalami kegoncangan dikarenakan emosi-emosi yang kuat tidak dapat bekerja secara efektif. Sama halnya, jika seorang siswa tidak disukai temannya maka ia akan menemui kesulitan dalam belajar.

3) Keadaan Lingkungan

Tempat belajar hendaknya dalam keadaan tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari lingkungan sekitar. Dalam kegiatan belajar, diperlukan konsentrasi pikiran, jangan sampai terjadi belajar sampai mendengarkan yang mengakibatkan pikirannya terbagi dan tidak fokus dalam belajar. Akan tetapi kondisi yang terlampau menyenangkan, seperti kursinya yang empuk dapat merugikan. Sebelum memulai proses pembelajaran, hendaknya disediakan segala sesuatu yang diperlukan, baik buku-buku, kitab tulis, kertas, pensil, meja tulis sudah bersih, dan lain-lain yang dapat membantu dalam persiapan hendak memulai pelajaran.

4) Memulai Belajar

Pada saat hendak memulai belajar, sering dirasakan kelambatan, keengganan bekerja. Jika perasaan itu kuat, belajar akan sering diundurkan, bahkan tidak dikerjakan. Kelambatan ini dapat diatasi dengan suatu “perintah” kepada diri sendiri untuk memulai pekerjaan itu tepat waktu, misalnya : pukul tujuh tepat, tidak kurang atau lewat walaupun satu menit. Dengan demikian kita seakan-akan membagi diri dalam dua bagian, yaitu yang satu memberi perintah dan yang satu lagi mematuhi perintah itu.

5) Membagi Pekerjaan

Sebelum memulai pekerjaan lebih dahulu menentukan apa yang dapat dan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Jangan mengambil tugas yang terlampaui sulit dirasakan untuk diselesaikan. Menyelesaikan tugas yang dengan perencanaan terlebih dahulu akan memberi perasaan sukses yang menggembirakan serta menambah kegiatan belajar. Sewaktu belajar, kita mencurahkan seluruh perhatian dan tenaga kepada suatu tugas yang khas.

6) Adakan Kontrol

Lakukan penyelidikan terhadap akhir belajar, sudah sampai manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil yang baik akan menggembirakan, jika kurang baik maka akan nyata kekurangan-kekurangan yang memerlukan latihan khusus.

7) Pupuk sikap Optimis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi akan meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatunya dengan sesempurna mungkin, pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembarakan, misalnya tulisan yang rapi, pensil yang runcing, buku-buku yang tersusun rapi sehingga akan memupuk sikap optimis pada diri.

8) Waktu Bekerja

Biasanya orang dapat bekerja dengan penuh perhatian selama 40 menit, orang yang ingin belajar atau bekerja sungguh-sungguh harus memiliki tekad yang kuat, jangan meninggalkan tempat duduknya selama 40 menit, apapun yang terjadi. Selama 40 menit kita menurahkan seluruh perhatian kita kepada tugas yang kita kerjakan. Kemudian kita istirahat sejenak sekitar 5 menit tidak lebih dan tidak kurang, lalu bekerja kembali selama 40 menit dan seterusnya. Waktu yang tepat kita jadikan alat untuk memerintah diri kita. Menyeleweng dari waktu itu berarti kegagalan.

9) Buatlah Suatu Rencana Kerja

Sehari sebelumnya, sebaiknya sebelum tidur, kita buat rencana kerja secara tertulis untuk hari berikutnya. Dengan adanya rencana kerja dengan pembagian waktu, tampaklah bahwa selalu cukup waktu untuk belajar.

10) Menggunakan Waktu

Menggunakan waktu bukan berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja dengan sungguh-sungguh bukan berarti terburu-buru oleh waktu, melainkan bekerja tenang, teliti dan dengan konsentrasi.

11) Belajar Keras Tidak Merusak

Belajar dengan penuh konsentrasi tidak merusak, yang merusak itu adalah menggunakan waktu tidur untuk belajar. Kebutuhan tidur bagi tubuh selama 7 jam, kita tak perlu mengurangi waktu istirahat yang akhirnya akan merusak badan. Belajar sungguh-sungguh selama 4-8 jam sehari dengan teratur akan memberi hasil yang memuaskan.

12) Cara Mempelajari Buku

Sebelum kita memulai membaca buku terlebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya. Untuk itu kita selidiki daftar isi buku. Bila kita temukan suatu bab tertentu, kita coba mendapat gambaran tentang isi bab itu dalam garis besarnya dengan memperhatikan judulnya, atau kepala bagian-bagiannya.

13) Mempertinggi Kecepatan Membaca

Selidiki kecepatanmu membaca dengan membaca sebuah buku selama lima menit. Hitung jumlah perkataan yang telah dibaca dengan mengalikan jumlah kalimat dengan jumlah perkataan rata-rata dalam satu kalimat. Dengan membagi jumlah itu dengan 5, maka kita peroleh kecepatan rata-rata dalam satu menit. Tentu saja kecepatan itu juga ditentukan oleh bahan yang dibaca.

14) Jangan Membaca Belaka

Membaca bukanlah sekedar mengetahui kata-katanya, akan tetapi mengikuti jalan pikiran si pengarang. Setelah kita baca suatu bagian, kita harus mengatakannya kembali dengan kata-kata sendiri sambil merenungkan sisinya secara kritis dan membandiingkannya dengan apa yang telah kita ketahui.²

2. Kemampuan Berfikir Kritis

Pentingnya kemampuan berpikir kritis tidak lepas dari teori konstruk pemikiran, dalam artian kurikulum menginginkan peserta didik mampu memiliki sebuah daya dalam hal membangun kerangka berpikir kritis, sehingga *output* yang akan dihasilkan akan benar-benar baik dalam pengembangan *soft skill*nya, kemampuan ini seringkali tidak diberdayagunakan oleh guru-guru dalam mengeksplor kemampuan kognitif siswa, banyak proses pembelajaran yang digunakan oleh guru yang hanya mengandalkan sebuah istilah *yang penting pembelajaran ada*, tapi mereka tidak memahami bahwa bukan hanya dari segi itu kemampuan kognif siswa akan tercapai. Benar terlihat ada pembelajaran tapi kualitas yang ada hanyalah sebuah standar yang benar-benar tidak menghasilkan apa-apa. Berikut ini penulis sedikit menguraikan satu kemampuan yang mungkin bisa memberi efek positif bagi peserta didik, yaitu mengenai kemampuan berpikir kritis.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 76

Menurut Edward Glaser dalam Alec Fisher, bahwa definisi berpikir kritis itu sebagai berikut:

“(1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; dan (3) semacam suatu keterampilan untuk menarapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumptif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya”.³

Kemampuan berpikir merupakan kemampuan yang sangat penting untuk kehidupan. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Kemampuan berfikir akan mempengaruhi keberhasilan hidup karena terkait apa yang akan dikerjakan dan apa yang akan menjadi output individu.

Salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah keterampilan berpikir. Ciri-ciri berpikir yang paling utama adalah abstraksi. Abstraksi dalam hal ini berarti anggapan lepasnya kualitas atau relasi dari benada-benada, kejadian-kejadian dan situasi-situasi yang mula-mula dihadapi sebagai kenyataan.⁴

Pendapat di atas di dukung oleh pendapat lain yang mengemukakan bahwa berpikir adalah meletakkan hubungan antarbagian pengetahuan yang diperoleh

³Alec Fisher, *Berpikir Kritis: Sebuah pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 3.

⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 43.

manusia. Yang dimaksud dengan pengetahuan di sini mencakup segala konsep, gagasan, dan pengertian yang telah dimiliki atau diperoleh oleh seseorang.⁵

Berpikir adalah proses yang dinamis yang dapat dilakukan menurut proses atau jalannya. Proses atau jalannya berpikir itu pada pokoknya ada tiga langkah, yaitu sebagai berikut :

1. Pembentukan Pengertian

Pengertian atau disebut dengan pengertian logis dibentuk melalui empat tingkat yaitu :

- a. Menganalisis ciri-ciri dari sejumlah obyek yang sejenis. Obyek tersebut kita perhatikan unsur-unsurnya satu demi satu. Misalnya ingin membentuk pengertian manusia. Kita ambil manusia dari berbagai bangsa lalu kita analisis ciri-cirinya, misalnya: manusia Indonesia, ciri-cirinya :
 - 1) Makhluk hidup
 - 2) Berbudi
 - 3) Berkulit sawo matang
 - 4) Berambut hitam dan sebagainya.
- b. Membanding-bandingkan ciri-ciri tersebut untuk ditemukan ciri-ciri mana yang sama, mana yang tidak sama, mana yang selalu ada dan mana yang tidak selalu ada, mana yang hakiki dan mana yang tidak hakiki.
- c. Mengabstrakkan, yaitu menyishkan, membuang, ciri-cirinya yang tidak hakiki, menangkap ciri-ciri yang hakiki itu adalah makhluk hidup abadi.

⁵Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke IV, 2003), hlm. 31.

2. Pembentukan Pendapat

Membentuk pendapat adalah meletakkan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih. Pendapat yang dinyatakan dalam bahasa disebut kalimat, yang terdiri dari pokok-pokok kalimat atau subyek dan sebutan atau predikat.

3. Penarikan Kesimpulan atau Pembentukan Keputusan

Keputusan ialah hasil perbuatan akal untuk membentuk pendapat atau berdasarkan pendapat-pendapat yang telah ada.⁶

Berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkan ke arah yang lebih sempurna. Kemudian dalam berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.⁷

Berpikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Dalam hal berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi masalah dan kekurangan.⁸

Berpikir kritis mengandung makna sebagai proses penilaian atau pengambilan keputusan yang penuh pertimbangan dan dilakukan secara mandiri. Proses perumusan alasan dan pertimbangan mengenai fakta, keadaan, konsep, metode dan kriteria.

⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 54.

⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 98.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 123.

Setiap proses pembelajaran hendaknya mampu melatih aspek intelektual, emosional dan keterampilan bagi siswa. Salah satu potensi tersebut adalah kemampuan berpikir kritis yang harus dikembangkan oleh guru pada saat pembelajaran.

Berpikir kritis dapat muncul kapan pun dalam proses penilaian, keputusan, atau penyelesaian masalah secara umum. Kapan pun seseorang berusaha untuk mengetahui apa yang perlu dipercaya, apa yang perlu diketahui alasannya. Proses pengolahannya melalui usaha dan reflektif seperti membaca, menulis, berbicara dan mendengar. Semua dapat dilakukan secara kritis. Berpikir kritis sangat penting agar dapat menggunakan potensi pikiran secara optimal sehingga menjadi pembaca yang cermat dan penulis kreatif.

Berikut landasan berpikir kritis menurut Edward Glaser dalam Alec Fisher yang digunakan penulis sebagai acuan dalam berpikir kritis, yaitu:

1. Mengetahui masalah
2. Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu
3. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan
4. Mengetahui asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan
5. Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas
6. Menganalisis data
7. Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan
8. Mengetahui adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah
9. Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan
10. Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seseorang ambil
11. Menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas
12. Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁹Alec Fisher, *Op. Cit*, hlm. 7.

Adapun menurut Mohamad Surya, indikator berpikir kritis ada 12 yaitu:

1. Memfokuskan pada pertanyaan
2. Menganalisis argument
3. Menanyakan dan menjawab pertanyaan klarifikasi
4. Menimbang kredibilitas suatu sumber
5. Mengamati dan menimbang laporan hasil pengamatan
6. Menimbang deduksi
7. Menimbang induksi
8. Membuat timbangan nilai
9. Merumuskan istilah dan menimbang definisi
10. Mengidentifikasi asumsi
11. Memutuskan suatu tindakan
12. Berinteraksi dengan orang lain.¹⁰

Berikut indikator dalam berpikir kritis:

1. Membedakan antara fakta yang dapat dibuktikan dan klaim atas nilai tertentu.
2. Membedakan informasi, pandangan, atau alasan yang relevan dari yang tidak relevan.
3. Menentukan ketepatan fakta suatu pernyataan.
4. Menentukan kredibilitas sumber.
5. Mengidentifikasi pandangan atau argumen yang ambigu.
6. Mengidentifikasi asumsi yang tidak dinyatakan.
7. Mendeteksi prasangka.
8. Mengidentifikasi kekeliruan logika.
9. Mengenali ketidakkonsistenan logika dalam urutan penalaran.
10. Menentukan kekuatan argumen atau pandangan.¹¹

Ciri-ciri berpikir kritis yaitu :

1. Pandai mendeteksi permasalahan,
2. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan,
3. Mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat,
4. Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi,
5. Dapat membedakan argumen logis dan tidak logis,
6. Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data,

¹⁰Mohamad Surya, Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 127.

¹¹Robert E. Slavin, Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 39.

7. Mampu membedakan di antara kritik membangun dan merusak,
8. Mampu mengetes asumsi dengan cermat,
9. Mampu mengkaji ide yang bertentangan dengan peristiwa dalam lingkungan,
10. Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lain,
11. Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia,
12. Mampu menggambarkan konklusi dengan cermat dari data yang tersedia,
13. Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia,
14. Sanggup memberikan pembuktian-pembuktian yang kondusif,
15. Mampu mengklarifikasi informasi dan ide, mampu membandingkan dan mempertentangkan yang kontras,
16. Mampu menentukan hubungan sebab akibat.¹²

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola berpikir kritis merupakan suatu proses strategi untuk meminta penjelasan tentang sesuatu hal yang membuat rasa ingin tahu seseorang mengenai hal tersebut sekaligus merupakan cara seseorang dalam melihat suatu pernyataan, masalah ataupun gagasan secara objektif. Salah satu cara yang dapat dikembangkan dalam melatih kemampuan berpikir kritis bagaimana siswa dapat mencari dan menemukan masalah, menganalisis masalah, membuat hipotesis mengumpulkan data, menguji hipotesis serta menentukan alternatif penyelesaian sehingga mampu membedakan antara fakta dengan fiksi atau kesenjangan-kesenjangan informasi, dapat membedakan argumen-argumen logis dengan yang tidak logis, mampu mengembangkan kriteria penilaian data, serta mampu membedakan di antara kritik yang sifatnya membangun atau merusak.

Salah satu komponen berpikir kritis yang perlu dikembangkan adalah keterampilan intelektual, karena keterampilan intelektual merupakan seperangkat

¹²Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 72.

keterampilan yang mengatur proses terjadinya dalam benak seseorang. Benyamin S. Bloom telah mengembangkan “taksonomi” untuk domain kognitif. Taksonomi ialah metode untuk membuat urutan pemikiran dari tahap dasar ke arah yang lebih tinggi dari kegiatan mental, dengan enam tahap sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)
2. Pemahaman (*Comprehension*)
3. Aplikasi (*Application*)
4. Analisis (*Analysis*)
5. Sintesis (*Synthesis*)
6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berikut penjelasan mengenai taknonomi Bloom:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan untuk menghafal, mengingat atau mengulangi informasi yang pernah diberikan. Contoh: sebutkan rukun Islam.¹³

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, defenisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dsb. Sebagai contoh, ketika diminta menjelaskan manajemen kualitas, orang yang berada di level ini bisa menguraikan dengan baik defenisi dari kualitas, karakteristik produk yang berkualitas, standar kualitas minimum untuk produk.¹⁴

¹³Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 77.

¹⁴Asfiati *Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Dilengkapi Dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom)* (Medan: CV Gema Ihsan, 2015), hlm. 136 .

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Berisikan kemampuan mendemonstrasikan fakta dan gagasan mengelompokkan dengan mengorganisir, membandingkan, menerjemahkan, memakai, memberi deskripsi, dan menyatakan gagasan utama.¹⁵

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori:

Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhinneka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan possessive pronoun sehingga tahu menyusun kalimat “*My friend is studying*,” bukan “*My friend studying*,” merupakan contoh pemahaman penafsiran.

Pemahaman tingkat ketiga ialah pemahaman ekstrapolasi, dengan ini diharapkan seseorang peserta didik mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.¹⁶

¹⁵*Ibid.*

¹⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 24.

3. Aplikasi (*Application*)

Pada tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, di dalam kondisi kerja.¹⁷

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau khusus. Abstraksi tersebut berupa ide, teori, ataupun petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Bloom membedakan 8 tipe aplikasi, yaitu:

- a. Dapat membedakan prinsip atau generalisasi yang sesuai untuk situasi baru yang dihadapi.
- b. Dapat menyusun kembali problemnya sehingga dapat menetapkan prinsip atau generalisasi mana yang sesuai.
- c. Dapat memberikan spesifikasi batas-batas relevansi suatu prinsip atau generalisasi.
- d. Dapat mengenali hal-hal khusus yang terpampang dari prinsip dan generalisasi.
- e. Dapat menjelaskan suatu gejala baru berdasarkan prinsip dan generalisasi tertentu.
- f. Dapat meramalkan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan prinsip dan generalisasi tertentu.
- g. Dapat menentukan tindakan atau keputusan tertentu dalam menghadapi situasi baru dengan menggunakan prinsip dan generalisasi yang relevan.
- h. Dapat menjelaskan alasan menggunakan prinsip dan generalisasi bagi situasi baru yang dihadapi.¹⁸

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis ialah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.¹⁹

¹⁷Asfiati, *Op. Cit.*

¹⁸Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm, 25.

¹⁹*Ibid.* hlm. 27.

Di tingkat ini, seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan memabgi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.²⁰

5. Sintesis (*Synthesis*)

Berpikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir divergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan masalah akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya. Berpikir divergen pemecahan masalah atau jawabannya belum dapat dipastikan. Berpikir divergen merupakan berpikir sintesis.²¹

Seseorang yang berada di tingkat ini akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu memberikan solusi untuk menurunkan tingkat *reject* di produksi berdasarkan pengamatannya terhadap semua penyebab turunnya kualitas produk.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah pemberian penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.²²

²⁰Asfiati, *Op. Cit.*

²¹Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 27.

²²Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 137.

Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mampu memberikan evaluasi tentang kebijakan mengenai kesempatan belajar, kesempatan kerja, dapat mengemabangkan partisipasi serta tanggung jawabnya sebagai warga negara. Mengemabangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasi seseorang.²³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, untuk menjadikan siswa mampu berpikir kritis harus terlebih dahulu melalui prose pengetahuan, pemahaman, aplikasi, menganalisis, sintesis dan evaluasi. Dan siswa dikatakan mampu berpikir kritis bisa dilihat dari tahap ke tiga yaitu aplikasi. Jika siswa telah mampu mengaplikasikan, maka tentu telah mampu mengembangkan berpikir, karena berpikir kritis ini adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik.

3. Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Gulo dalam Trianto menyatakan, bahwa

“inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka

²³Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 29.

dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

24

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.²⁵

Hal senada, juga diungkapkan Sanjaya, yang menyatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan”.²⁶

Dari pengertian strategi pembelajaran inkuiri yang dikemukakan para ahli, peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang mencakup seluruh kemampuan siswa dalam struktur kelompok melalui proses berfikir kritis, logis, analitis, dan sistematis untuk menemukan jawaban dari suatu masalah. Masalah yang akan dicari jawabannya tersebut harus kontekstual. Kontekstual dalam hal ini yaitu mengkaitkan konten mata pelajaran (isi, materi pelajaran) dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 166.

²⁵*Ibid.*

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Media Prenada, 2013), hlm. 196.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa adalah :

1. Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi,
2. Inkuiri berfokus pada hipotesis,
3. Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta).²⁷

Untuk menciptakan kondisi seperti itu, peranan guru adalah sebagai berikut :

1. Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir,
2. Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan,
3. Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat,
4. Administator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas,
5. Pengerah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan,
6. Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas,
7. Rewarder, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.²⁸

b. Latar Belakang Strategi Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan uraian pembelajaran inkuiri, dapat kita lihat bahwa waktu dan sumber yang tersedia merupakan permasalahan dalam pembelajaran. Menanggapi permasalahan ini, Richard Suchman mengembangkan suatu pembelajaran inkuiri yang telah dimodifikasi.

Dalam Trianto, Suchman berkeyakinan bahwa siswa akan lebih menyadari tentang proses penyelidikannya dan mereka dapat diajarkan tentang prosedur ilmiah secara langsung. Suchman berpendapat betapa pentingnya membawa siswa

²⁷Trianto, *Op. Cit.*

²⁸*Ibid.*

pada sikap bahwa semua pengetahuan bersifat tentatif. Teori Suchman dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengajak siswa membayangkan seakan-akan dalam kondisi yang sebenarnya.
- 2) Mengidentifikasi komponen-komponen yang berada di sekitar kondisi tersebut.
- 3) Merumuskan permasalahan dan membuat hipotesis pada kondisi tersebut.
- 4) Memperoleh data dari kondisi tersebut dengan membuat pertanyaan dan jawabannya “ya” atau “tidak”.
- 5) Membuat kesimpulan dari data-data yang diperolehnya.

Pembelajaran inkuiri dengan metode Suchman menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada siswa sebagai alternatif untuk prosedur pengumpulan data.²⁹

c. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual siswa. Menurut Piaget dalam Hamruni, perkembangan mental (intelektual) dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:³⁰

- 1) *Maturation* atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem saraf. Pertumbuhan otak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir (intelektual) anak. Otak bisa dikatakan sebagai pusat atau sentral perkembangan dan fungsi kemanusiaan.

²⁹*Ibid.*, hlm. 169.

³⁰Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 91.

- 2) *Physical experince* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Aksi atau tindakan fisik yang dilakukan individu memungkinkan dapat mengembangkan aktivitas dan daya pikir.
- 3) *Social experince* adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang lain, tetapi juga akan menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain di samping aturannya sendiri. Ada dua aspek pengalaman sosial yang dapat membantuperkembangan intelektual. *Pertama*, pengalaman sosial yang akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa diperoleh melalui percakapan, diskusi, dan argumentasi dengan orang lain. Aktivitas-aktivitas seperti itu pada gilirannya dapat memunculkan pengalaman-pengalaman mental yang memungkinkan atau memaksa otak seseorang untuk bekerja. *Kedua*, melalui pengalaman sosial anak akan mengurangi *egocentric*-nya. Sedikit demi sedikit akan muncul kesadaran bahwa ada orang lain yang mungkin berbeda dengan dirinya. Pengalaman seperti itu akan bermanfaat untuk mengembangkan konsep mental seperti kerendahan hati, toleransi, kejujurn etika, moral, dan lain sebagainya.
- 4) *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya.

Atas dasar penjelasan di atas, maka dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru yaitu:

1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri tidak ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Makna dari “sesuatu” yang harus ditemukan oleh siswa melalui proses berpikir adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, sehingga setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan

2) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa dengan siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

3) Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya. Kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan bagian dari proses berpikir. Oleh

karena itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri diperlukan. Berbagai jenis dan teknik bertanya harus dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya hanya sekadar untuk meminta perhatian siswa, melacak, mengembangkan kemampuan atau bertanya untuk menguji.

4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukanlah hanya sekadar mengingat sejumlah fakta, belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses pengembangan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan; baik otak reptil, otak limbik maupun otak neokorteks. Pembelajaran berpikir ialah memanfaatkan dan menggunakan otak secara maksimal. Belajar yang hanya cenderung memanfaatkan otak kiri, misalnya, dengan memaksa anak untuk berpikir logis dan rasional, akan membuat anak dalam posisi hampa. Oleh sebab itu, belajar berpikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan, misalnya dengan memasukkan unsur-unsur yang dapat memengaruhi emosi, yaitu unsur estetika melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.

5) Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna ialah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru

adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan untuk siswa dalam mengembangkan hipotesisi yang diajukan.³¹

d. Strategi Pembelajaran Inkuri

Pada awalnya strategi pembelajaran inkuri banyak diterapkan dalam ilmu-ilmu alam, namun demikian, para ahli pendidikan ilmu sosial mengadopsi strategi yang kemudian dinamakan inkuri sosial. Hal ini didasarkan pada asumsi pentingnya pembelajaran IPS pada masyarakat yang semakin cepat berubah. Terjadinya ledakan pengetahuan, menuntut pola mengajar dari yang hanya sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui strategi pembelajaran dengan metode kuliah (*lecture*) atau dari metode latihan (*drill*) dalam pola tradisional, menjadi pengembangan kemampuan berpikir kritis.³²

Untuk merangsang kegiatan berpikir siswa, perlu diketahui apa yang dia ketahui dan bagaimana cara ia berpikir. Hanya dengan cara demikian dapat dikembangkan kemampuan berpikir siswa dalam proses inkuri. Untuk mengenal berbagai cara berpikir siswa, perlu dikenal beberapa cara berpikir pada umumnya yaitu:³³

- 1) Berpikir urutan. Apabila misalnya guru menghadapkan kepada siswa tiga bilangan berturut-turut 2, 4, 6, maka siswa dapat menyebut bahwa bilangan pada urutan ke-4 yaitu 8 dan yang ke-5 yaitu 10. Tetapi jika yang diinformasikan adalah 2, 7, 3, maka siswa sukar menyebut urutan

³¹*Ibid.*, hlm. 92.

³²Wina sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 205.

³³W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 87.

selanjutnya karena tidak ditemukan suatu aturan tertentu yang bekerja ketiga bilangan yang diamati.

- 2) Berpikir bertentangan. Jika kepada siswa dihadapkan pasangan kata-kata: panas-dingin dan besar-kecil, maka siswa dapat menyebut pasangan dari kata-kata: siang-..., berat-..., dan seterusnya dengan benar.
- 3) Berpikir asosiasi. Jika dihadapkan kepada siswa pasangan kata-kata: kapas-ringan, maka ia dapat menyebut pasangan dari kata murid-..., dengan benar. Kalau siswa menyebutkan pasangan dari murid adalah guru, berarti ia belum menemukan hubungan asosiasi yang menghubungkan kata besi dengan berat, dan di mana ada kapas di situ ada ringan.
- 4) Berpikir kausalitas. Dihadapkan kepada siswa pasangan kata: rajin-pandai dan mendung-hujan, maka ia dapat menyebut pasangan dari kata menganggur-... dengan benar. Ini berarti bahwa setelah mengamati kedua pasangan kata yang dihadapkan kepadanya, maka ia menemukan adanya sifat sebab akibat (kausalitas) yang bekerja dalam setiap pasang kata itu. Sifat tersebut ia terapkan pada kata menganggur, dan ia mencari apa akibatnya kalau orang menganggur.
- 5) Berpikir konsentris. Berpikir ini menuntut pada kemampuan intelektual yang lebih tinggi dari keempat cara berpikir di atas. Berpikir pada tingkat ini terarah pada mencari hakikat dari sesuatu yang bersifat umum.
- 6) Berpikir konvergen. Pada tingkat berpikir ini berpangkal dari unsur-unsur yang terpisah-pisah. Dengan mempelajari karakteristik dari kecenderungan masing-masing unsur, maka diketahui semua unsur mengarah pada satu titik, tertentu.

Misalnya, ada tiga unsur yang diamati, yaitu kependudukan, investasi, dan pendidikan. Terlihat bahwa dengan penambahan penduduk makin meningkat dari tahun ke tahun. Sementara itu, pengeluaran untuk investasi makin merosot. Mutu pendidikan makin menurun. Dengan kemampuan berpikir konvergen ini, maka diketahui pada waktu yang akan datang tingkat pengangguran makin tinggi.

- 7) Berpikir Divergen. Berpikir pada tingkat ini bertitik tolak dari suatu peristiwa menuju ke berbagai kemungkinan. Dari peristiwa pengangguran misalnya, pikiran berkembang kepada berbagai alternatif seperti: kriminalitas, wabah kelaparan, dan kerusakan lingkungan hidup.
- 8) Berpikir silogisme. Berpikir silogisme bertitik tolak pada premis mayor yang tidak diragukan kebenarannya. Kemudian pada premis minor yang sifatnya lebih khusus. Dengan menghadapkan premis minor terhadap premis mayor maka akan dapat diperoleh suatu kesimpulan.

Contoh:

P. mayor : Semua manusia akan mati

P. minor : Si Polan adalah manusia

Kesimpulan : Si Polan akan mati

Hal ini merupakan peringatan bagi seorang guru, bahwa ada berbagai macam cara berpikir siswa, dan cara berpikir guru adalah salah satunya.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah salah satu strategi yang berusaha memaksimalkan kadar CBSA pada belajar siswa. Kemampuan intelektual akan

menjadi optimal pada taksonomi evaluasi jika inkuiri mencapai tingkat optimal. Strategi inkuiri menuntut kemampuan intelektual paling rendah pada taksonomi aplikasi dengan proses berpikir konvergen atau divergen.

e. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri

Wina Sanjana, menyebutkan proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina situasi dan kondisi pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengondisikan agar siswa siap untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah ini merupakan langkah yang penting karena keberhasilan SPI tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan itu tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Pada tahap orientasi ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah hingga merumuskan kesimpulan.

- c) Menjelaskan betapa pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan guna memberikan motivasi kepada belajar siswa, dalam pembelajaran ini guru sebagai motivator.

2) Merumuskan masalah

Pada tahap ini merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan oleh guru adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut. Dalam rumusan masalah yang disajikan ini dikatakan teka-teki disebabkan suatu masalah ada jawabannya, dan siswa didorong untuk menemukan jawaban yang tepat. Proses dalam menemukan jawaban itulah yang penting dalam SPI, oleh karena melalui proses itu siswa akan memperoleh pengalaman yang berharga sebagai suatu usaha dalam mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dengan demikian, teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. Berikut yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah yaitu:

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa, jika siswa dilibatkan dalam merumuskan masalah maka siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, sebaiknya guru tidak merumuskan masalah pembelajaran sendirian. Guru hanya memberikan topik pembelajaran saja, sedangkan mengenai rumusan masalah yang sesuai topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.

b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang memiliki jawaban pasti. Artinya guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan memperoleh jawabannya secara pasti. Konsep-konsep dalam masalah ini adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya sebelum masalah dikaji lebih jauh, guru perlu yakin bahwa siswa sudah mempunyai pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah. Proses inkuiri tidak akan melakukan tahapan selanjutnya, manakala siswa belum paham konsep-konsep yang terkandung dalam rumusan masalah.

3) Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Proses berpikir seseorang dimulai dari kemampuannya untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu masalah. Jika siswa dapat membuktikan tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang bisa mendorong untuk berpikir lebih lanjut lagi. Oleh karena itu, potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap siswa harus dibina. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan itu pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Perkiraan

sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi mempunyai landasan berpikir yang kokoh, hipotesis yang muncul itu bersifat rasional dan logis.

4) Mengumpulkan data

Pada tahap ini yang dilakukan adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam SPI, mengumpulkan data merupakan suatu proses mental yang penting dalam mengembangkan intelektual. Proses ini bukan hanya memerlukan motivasi yang tinggi dalam belajar, akan tetapi membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan proses berpikirnya. Oleh karena itu, guru memiliki tugas dan peran mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Jika kemacetan dalam berinkuiri ini ditemukan oleh guru yang ditandai dengan tidak apresiasifnya siswa terhadap pokok permasalahan yang ditunjukkan dengan gejala-gejala ketidakbergairahan dalam belajar, maka guru hendaknya secara terus menerus memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperlukan berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan. Hal yang penting dalam pengujian hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, juga mengembangkan kemampuan rasional. Artinya, kebenaran jawaban

yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi didukung dengan data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Pada tahap adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan masalah merupakan *gongnya* dalam proses pembelajaran. Banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru agar mencapai kesimpulan yang akurat dengan menunjukkan pada siswa data yang mana yang relevan.³⁴

f) Kelebihan dan kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Ngalimun menyatakan bahwa strategi inkuiri memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

- 1) Ekonomis dalam menggunakan pengetahuan, hanya pengetahuan yang relevan dengan sebuah isu yang diamati.
- 2) Pendekatan ini memungkinkan siswa dapat memandang konten (isi) dalam sebuah cara yang lebih realistis dan positif karena mereka dapat menganalisis dan menerapkan data untuk pemecahan masalah.
- 3) Secara intrinsik pendekatan ini sangat memotivasi siswa. Siswa akan termotivasi oleh dirinya sendiri dengan merefleksi isu-isu tertentu, mencari data-data yang relevan dan membuat keputusan-keputusan yang sangat berguna bagi dirinya sendiri.
- 4) Pendekatan ini juga memungkinkan hubungan guru dan siswa lebih hangat karena guru lebih bertindak sebagai fasilitator pembelajaran dan kurang mengarahkan aktivitas-aktivitas yang didominasi.
- 5) Pendekatan ini memberikan nilai transfer yang unggul jika dibandingkan dengan metode-metode lainnya.³⁵

³⁴Wina sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 201.

³⁵Ngalimun, *Loc. Cit*, hlm. 41.

Adapun kelemahan dari strategi pembelajaran inkuiri menurut Ngalimun di antaranya :

- 1) Pendekatan ini memerlukan jumlah jam pelajaran kelas yang banyak dan juga waktu di luar kelas dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.
- 2) Pendekatan ini memerlukan proses mental yang berbeda, seperti perangkat analitik dan kognitik. Hal ini mungkin kurang berguna untuk semua bidang pembelajaran.
- 3) Pendekatan ini dapat berbahaya bila dikaitkan dengan beberapa problem inkuiri terutama isu-isu kontroversial.
- 4) Siswa lebih menyukai pendekatan bab per bab yang tradisional.
- 5) Pendekatan ini sulit untuk dievaluasi dengan menggunakan tes prestasi tradisional, misalnya, bagaimana anda mengevaluasi proses pemikiran yang digunakan oleh siswa ketika mereka sedang mengerjakan program-program inkuiri.³⁶

4. Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu **عَقِدَ-يُعِدُّ-عَقْدٌ**

artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

³⁶*Ibid.*

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata jamak dari bentuk tunggal *khuluk*, yang pengertian umumnya adalah perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Kata akhlak jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf *kha-la-qa*, jika digabungkan (*khalaqa*) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khalik yaitu Allah Swt dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti akhlak merupakan sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah SWT.³⁷

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

³⁷Fathul Jannah, <http://simpleprincesz.blogspot.co.id/2012/12/pokok-bahasan-aqidah-akhlak-di-mtsma.html>, diakses pada tanggal 13 Desember 2016, pada pukul 12.10 WIB.

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Maskawaih adalah terwujudnya dikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang Akidah Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Alidah Akhlak itu adalah agar siswa dapat memahami, mengamalkan, dijadikan sebagai pedoman, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam serta memiliki keteguhan hati.³⁸

³⁸*Ibid.*

c. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah

Mengenai fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak, di dalam Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2004, telah dijelaskan:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁹

³⁹*Ibid.*

Adapun fungsi dari pembelajaran Akidah Akhlak pada dasarnya adalah berfungsi dalam hal keyakinan dan tingkah laku. Adapun fungsi pembelajaran Akidah Akhlak yang dirumuskan Dzakiah Daradjat adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong siswa agar mencintai dan meyakini Akidah Islam.
- 2) Mendorong siswa agar benar-benar yakin dan takwa kepada Allah SWT.
- 3) Mendorong siswa agar mensyukuri nikmat Allah SWT.
- 4) Menambah pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.⁴⁰

Sedangkan dalam standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah mata pelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2013, telah dijelaskan bahwa fungsi pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut :

- 1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 2) Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

⁴⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 174.

- 3) Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.⁴¹

d. Pokok Bahasan Iman Kepada Rasul

Berikut, memiliki Kompetensi Inti, serta Kompetensi Dasar pada materi Iman Kepada Rasul:

KOMPETENSI INTI
1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4) Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

⁴¹Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Islam 2015, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), hlm. xi.

KOMPETENSI DASAR
1.1.beriman kepada Rasul Allah SWT. 1.2.Meyakini sifat-sifat Rasul Allah SWT. 2.1 Meneladani sifat-sifatnya (Rasul) dalam kehidupan 3.1.Memahami pengertian,dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT 3.2.Menguraikan sifat- sifat Rasul Allah SWT 4.1 Menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman Kepada Rasul Allah SWT 4.2 Menyajikan peta konsep sifat-sifat Rasul Allah SWT

1) Pengertian beriman kepada Rasul Allah SWT

Rasul menurut bahasa adalah utusan atau orang yang dikirim untuk suatu tugas. Menurut istilah agama, Rasul adalah seorang laki-laki yang terpilih untuk menerima wahyu dari Allah dan ditugaskan untuk menyampaikan risalah kepada manusia. Rasul adalah manusia pilihan Allah SWT yang diberi amanah untuk menyampaikan wahyu atau membimbing manusia agar hidupnya berada pada jalan yang benar. Tidak seorang rasul pun yang diutus Allah SWT terdiri atas malaikat atau makhluk gaib lainnya.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۚ

وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ

غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: “Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

2) Sifat-sifat Rasul Allah SWT

a) Sifat Wajib Rasul

- (1) Siddiq: Rasulullah selalu benar apabila berbicara dan benar dalam perbuatannya.
- (2) Amanah: Karena kejujuran yang dimiliki para rasul, orang menaruh kepercayaan kepadanya. Kebencian umat terdahulu terhadap para rasul bukan karena kepribadian rasul yang tidak baik, melainkan karena ajaran agama yang disiarkan para rasul tidak sesuai dengan agama mereka.
- (3) Tabligh: Setiap rasul melaksanakan tugasnya secara baik walaupun kaumnya menentang secara terang-terangan.
- (4) Fatanah: Sesungguhnya para Rasul bukan golongan kaum terpeljar tetapi mereka memiliki kecerdasan yang tinggi dalam menghadapi musuhnya.

b) Sifat Jaiz bagi Rasul-rasul Allah

Sifat para Rasul ini telah membuat mereka melakukan aktifitas sebagaimana manusia lainnya sudah tentu yang dimaksud di sini adalah perilaku dan sifat dan sifat yang tidak mengurangi derajat kerasulan mereka di mata manusia. Jadi sifat ini dikatakan jaiz bagi para rasul, yaitu sifat-sifat

yang boleh dilakukan dan boleh ditinggalkan, seperti makan, minum, tidur, menikah, istirahat, sakit yang ringan, pingsan, berniaga, dan sebagainya.

c) Sifat Mustahil Bagi Rasul

(1) *Kazib* (Dusta)

Semua Rasul adalah manusia-manusia yang dipilih Allah SWT sebagai utusan Allah SWT mereka selalu memperoleh bimbingan dari Allah SWT sehingga terhindar dari sifat-sifat tercela. Setiap Rasul benar ucapannya dan benar pula perbuatannya. Sifat dusta hanya dimiliki oleh manusia yang ingin mementingkan dirinya sendiri, sedangkan Rasul mementingkan umatnya.

(2) *Khiyanah* (Tidak Dapat Dipercaya)

Sepanjang sejarah belum pernah seorang Rasul khianat kepada umatnya, demikian juga terhadap amanah yang diterima dari Allah SWT. ketika Rasulullah Saw. menunaikan haji Wada', beliau berpidato di Padang Arafah. Isi dari pidato Rasulullah Saw. menunjukkan bahwa beliau benar-benar menyampaikan amanah dan tidak khianat.

(3) *Kitman* (Tidak Menyampaikan Wahyu)

Tugas Rasul di dunia adalah menyampaikan wahyu Allah SWT kepada umat manusia sebagai pedoman hidup. Semua Rasul bersifat tabligh atau menyampaikan wahyu dan mustahil bersifat kitman atau menyembunyikan wahyu yang diamanahkan kepada dirinya.

(4) *Baladah* (Bodoh)

Seorang Rasul mempunyai tugas yang berat. Rasul tidak mungkin seorang yang bodoh. Jika Rasul bodoh, ia tidak dapat mengemban amanah Allah SWT. Jadi, mustahil Rasul memiliki sifat bodoh.

3) Bukti/Dalil tentang Kebenaran Adanya Rasul Allah SWT

Adapun bukti atau dalil tentang adanya rasul-rasul Allah SWT, yang terdapat dalam firman Allah SWT antara lain sebagai berikut:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut..."” (Q.S. An-Nahal: 36)

Pada ayat di atas, dijelaskan bahwa setiap Rasul yang diutus kepada suatu kaum memiliki tugas mengajak manusia untuk menyembah Allah dan menjauhi *Thagut* (sembahan selain Allah).

Para Rasul Allah SWT diutus untuk mengajarkan bagaimana mengerjakan ibadah dengan benar dan tepat sesuai pedoman pelaksanaannya agar manusia tidak merasa teraniaya (dizalimi) di akhirat nanti, maka perlu dijelaskan mengenai perbuatan baik yang harus dikerajakan dan perbuatan buruk yang harus ditinggalkan.

Allah SWT berfirman:

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۗ^ع
 وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾

Artinya: “(mereka Kami utus) selaku Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya Rasul-rasul itu. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. An-Nisa: 165)

Manusia yang diberi oleh Allah SWT amanah untuk menyampaikan wahyu Allah banyak, baik amanah untuk diri sendiri (sebagai nabi) maupun amanah untuk diri sendiri dan umatnya (sebagai rasul) dalam hadist berikut diriwayatkan tentang jumlah dari rasul.

“Abi Zar bertanya: “Wahai Nabi Allah! Berapa jumlah para nabi? Rasulullah Shallallahu'alaihiWasallam bersabda; "Seratus duapuluh empat ribu, rasul berjumlah tigaratus limabelas, sangat banyak." (H.R. AHMAD - 21257).

4) Hikmah Beriman kepada Rasul-Rasul Allah SWT

Hikmah beriman kepada Rasul adalah:

- a) Memperoleh penjelasan dari Rasul tentang ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah SWT
- b) Jiwa menjadi bersih karena ajaran tauhid yang dibawa para Rasul sehingga kita akan terbebas dari dosa syirik

- c) Memperoleh pelajaran tentang kitab Allah SWT terutama Al Quran sebagai petunjuk dan pedoman hidup
- d) Memperoleh pengajaran tentang hikmah terutama ajaran yang dibawa Rasulullah Saw.⁴²

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan dalam penulisan penelitian, maka penulis mengambil judul penelitian yang relevan yaitu Penelitian yang telah dilakukan oleh Niswan Rangkuti yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Matematika Siswa Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan”. Hasil menunjukkan bahwa setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Matematika pokok bahasan Persamaan Kuadrat, terjadi peningkatan berpikir kritis Matematika siswa yang ditandai dengan aktivitas siswa saat pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang dibuat dalam rumusan masalah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran inkuiri di kelas VIII MTsN 2 Padangsidempuan.

⁴²Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Islam 2015, *Op. Cit.*, hlm. 77.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, yang beralamat di Jalan Tengku Rizal Nurdin KM 6,5 Palopat Pijorkoling.

Berikut nama-nama guru dan staf pegawai MTsN 2 Padangsidempuan sebanyak 50 orang dan jumlah guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Padangsidempuan sebanyak 4 orang:

TABEL 2

No	Nama	Jabatan
1	Busro Effendy, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Drs. Zamaluddin	PKM Kurikulum
3	Yusnaini Rambe, S.Pd.I	PKM Kesiswaan
4	Drs. Saiful Safri	PKM Sarana dan Prasarana
5	Dra. Hoiriah	PKM Humas dan Keagamaan
6	Maralias Siregar, S.Ag., MA.	Guru
7	Faujiah Sidebang, S.Ag	Guru
8	Siti Junaidah Harahap, S.Ag	Guru
9	Abdul Rahman Ritonga, S.Pd	Guru
10	Herawati Hutabarat, S.Pd	Guru
11	Elfi Zahra Nasution, S.Pd	Guru

12	Karya Elvidar Hasibuan, S.Pd	Guru
13	Siti Hania Hasibuan, S.Pd	Guru
14	Nurhamidah Siregar, S.Pd	Guru
15	Hotnasari Pohan, S.Pd	Guru
16	Mismida, S.Pd	Guru
17	Murti Sastrawati Dly, S.Pd	Guru
18	Keptidawarni Dalimunthe, S.Ag	Guru
19	Leli Khairani Hasibuan, S.Ag	Guru
20	Fatwa Alama, S.Pd., M. Pd	Guru
21	Abdul Hakim Siregar, S.Pd. I., M.S.I	Guru
22	Bukti Berbakti, S.Pd	Guru
23	Hanna Laila, S.Pd	Guru
24	Martua Roni Rakhmat, S.Pd	Guru
25	Hasnah Mardiyah, S.Pd.I	Guru
26	Henriyanto Sitompul, S.H.I	Kaur TU
27	Hasan Basri, S.Pd.I	Guru
28	Lenni Holila Siregar, S.Pd	Guru
29	Ika Aliana Ritonga, S.Pd	Guru
30	Hasan Basri	Guru
31	Irpan Ali Syukri Siregar, S.Pd	GTT
32	Fitri Sri Hartati, S.Pd	GTT
33	Nurhalijah Pohan, S.Pd	GTT
34	Naimah Daulay, S.Pd.I	GTT
35	Milpa Hannum Napitupulu, S.Pd.I	GTT

36	Rafni Dewi Yanti, S.Pd	GTT
37	Nila Suaidah Lubis, S.Pd	GTT
38	Evi Wahyuni, S.Pd	GTT
39	Nurhijriah Nasution, S.Pd	GTT
40	Sahmidar Ritonga, S.Pd	GTT
41	Jum'atil Syawal, S.Pd.I	GTT
42	Rizki Fauziah, S.Pd	GTT
43	Sari Mariati, S.Pd	GTT
44	Fitri Hamdiyah Lbs, S.Pd	GTT
45	Rosida Rambe, S.Pd.I	GTT
46	Muhammad Asrul Siregar, S.Pd.I	GTT
47	Ahmad Husein, SS., S.Pd	GTT
48	Rosmaida Siregar, S.Pd	GTT
49	Novita Sari Dewi Harahap, S.Pd	GTT

Adapun keadaan siswa MTsN 2 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

TABEL 3

No	Kelas	Siswa	Siswi	Lokal
1	VII	108	115	5
2	VIII	90	114	5
3	IX	66	75	5
4	Jumlah	264	304	15

Berikut kondisi sarana dan prasarana MTsN 2 Padangsidimpuan:

TABEL 4

NO	Sarana Prasana	Keterangan
1	Lahan/bangunan	5000 m ²
2	Ruangan belajar	15 ruangan
3	Ruangan Laboratorium	1 Ruangan
4	Ruangan guru	1 ruangan
5	Ruangan Perpustakaan	1 ruangan
6	Ruangan Kepala Sekolah	1 ruangan
7	Musholla	Ada
8	Sarana Olahraga	Ada
9	Sarana Telephon	-
10	Sarana Listrik	Ada
11	Ruang Bimbingan Olimpiade	Tidak ada
12	Gudang	Ada
13	Kantin	Ada
14	Kamar Mandi	4 ruangan
15	Rumah Penjaga Sekolah	Ada

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 mulai tanggal 7 Nopember 2016 sampai tanggal 12 Mei 2017, dengan waktu disesuaikan dengan jadwal pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII-3 MTsN 2 Padangsidimpuan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran akidah akhlak terkait peningkatan berfikir kritis siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak yang ditandai dengan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri.

Menurut Tukiran Taniredja, penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.¹

Penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Penelitian ini benar-benar akan memberdayakan jika dilaksanakan oleh para partisipan secara kolaboratif meskipun juga ia tak jarang dilaksanakan oleh individu-individu, dan terkadang bekerja sama dengan orang luar. Dalam pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan profesional, program-

¹Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru (Praktik, Praktis, dan Mudah)* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 15.

program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem.²

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Padangsidempuan yang beralamat di Jl. H.T.Rizal Nurdin KM 6,5 Palopat Pijorkoling. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTsN 2 Padangsidempuan kelas VIII-3 dengan jumlah siswa 41 orang. Alasan pemilihan kelas ini adalah dilihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yang ditandai rendahnya hasil belajar siswa maka diterapkan pendekatan dengan model pembelajaran inkuiri agar dapat meningkatkan berpikir kritis siswa di kelas ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.³ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes Essai : Dipergunakan untuk mendapatkan data tentang berpikir kritis siswa .

Adapun skor penilaian untuk tes esai diberi penilaian yaitu jika jawaban lengkap sekali skornya = 3, lengkap = 2, dan kurang lengkap = 1.

Berikut rumus yang digunakan dalam penilaian setiap jawaban:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

²David Hopkins, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 87.

³Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9-10.

- N = Nilai Pengetahuan
 Sp = Skor yang didapat
 Sm = Skor tertinggi maksimum

2. Observasi : Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri.

E. Uji Validitas dan Realibilitas Soal

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid, sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk, untuk menguji tingkat validitas instrumen maka digunakan rumus *product moment person* yaitu:⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment antara variabel x dan y
 N = Banyak siswa yang mengikuti
 X = Jumlah skor variabel X
 Y = Jumlah skor variabel Y
 X^2 = Jumlah kuadrat variabel X
 Y^2 = Jumlah kuadrat variabel Y

Hasil perhitungan rxy dikorelasikan dengan r tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5 %. Jika jika r hitung > r tabel, maka item yang diujikan valid dan jika r hitung < r tabel maka item tersebut tidak valid.

⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 87.

Sedangkan uji Reliabilitas adalah data yang diperoleh dapat dipercaya dan diandalkan. Untuk menguji reliabilitas instrumen berbentuk uraian digunakan rumus Alpha, yang dikemukakan Arikunto sebagai berikut:⁵

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \quad \text{Dengan varian total: } \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas tes keseluruhan
 n = jumlah soal
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap item
 σ_t^2 = varian skor total
 σ^2 = Varian total
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat Skor tiap-tiap item
 N = Banyak peserta tes

Pengujian validitas dan realibilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.

F. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Soal

Uji instrumen soal dilakukan pada tanggal 25 Maret 2017. Uji coba instrumen di kels VIII-2 MTsN 2 Padangsidimpuan yang berjumlah 30 siswa.

a. Hasil validitas soal

Sesuai item disebut valid jika r hitung $>$ r tabel dan jika r hitung $<$ r tabel maka item tersebut tidak valid. Untuk $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hlm. 122.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Soal

Keterangan	No Soal	R hitung	R tabel	Valid/tidak valid
Validitas soal SIKLUS I	1	0,996	0,361	Valid
	2	0,992		Valid
	3	0,996		Valid
	4	0,987		Valid
	5	0,960		Valid
	6	0,994		Valid
	7	0,998		Valid
	8	0,942		Valid
Validitas soal SIKLUS II	1	0,995	0,361	Valid
	2	0,995		Valid
	3	0,992		Valid
	4	0,993		Valid
	5	0,995		Valid
	6	0,972		Valid
	7	0,992		Valid
	8	0,987		Valid

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa soal yang disebarkan kepada siswa sebanyak 16 soal adalah valid.

b. Hasil realibilitas soal

Berdasarkan perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan taraf signifikansi 5 %. Dari hasil uji coba untuk uji test diperoleh hasil $r_{11} = 0.994$, siklus I = 0,983, siklus II = 0,991. setelah dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5 % dimana reliabel = 0.361, sehingga dapat disimpulkan bahwa test tersebut reliabel.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan berpikir kritis belajar Akidah Akhlak siswa melalui strategi pembelajaran inkuiri.

Menurut Kemmis & Mc Taggart dalam Metode Penelitian Pendidikan karangan Ahmad Nizar Rangkuti, penelitian tindakan kelas mencakup empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Action*), (3) Pengamatan (*Observation*, dan Refleksi..⁶

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap atau siklus sebagai berikut :

a. **Siklus I**

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam penelitian ini meliputi :

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa melalui pendekatan kontekstual.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Peneliitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.221.

- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri
- c) Menguraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah.
- d) Menyusun Lembar Kerja Siswa
- e) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan dalam siklus PTK.
- f) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- g) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan pada saat pembelajarn berlangsung.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Yaitu tindakan yang akan dilaksanakan berupa tindakan perbaikan dan menerapkan prosedur tindakan.

- a. Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan.
- b. Menerapkan penggunaan metode pembelajaran inkuiri.
- c. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa)
- d. Memerhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan
- e. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tindakan

3) Pengamatan (*Observation*)

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap keseluruhan kegiatan dan perubahan yang terjadi pada siswa saat berlangsungnya pembelajaran mulai dari awal hingga akhir penelitian.

4) Refleksi (*Refleksi*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidakberhasilan tindakan jika ada siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran atau aktivitas belajar siswa masih rendah, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian.

b. Siklus II

1) Revised Perencanaan (*Revised Planning*)

- a. Membuat RPP berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- b. Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat kondisi belajar siswa.
- c. Menyiapkan soal/masalah
- d. Membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.
- e. Mengolah hasil tes siswa untuk melihat aktivitas belajar siswa.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Melaksanakan penelitian pembelajaran melalui pendekatan kontekstual berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I, karena mempunyai perencanaan yang hampir sama namun bedanya Peneliti lebih banyak memberikan bimbingan di siklus II ini untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

3) Pengamatan (*Observation*)

Melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa saat berlangsungnya pembelajaran mulai dari awal hingga akhir penelitian.

4) Refleksi (*Refleksi*)

- a) Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II
- b) Melakukan penyimpulan dan pemaknaan hasil
- c) Apabila indikator kinerja belum tercapai maka dilakukan dengan menyusun rencana (*replanning*) untuk siklus III.

Penelitian akan berhenti bila memenuhi syarat dibawah ini jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Terdapat 80% dari jumlah siswa yang mengikuti tes memiliki tingkat hasil belajar minimal cukup.
- b. Apabila aktivitas aktif siswa minimal 80% dimana aktivitas dimaksud adalah membaca (buku yang relevan / membaca LKS, menulis (menyelesaikan masalah/ mempersentasikan hasil kerja rangkuman / kesimpulan / hal – hal yang penting), berdiskusi/bertanya kepada teman, Berdiskusi/bertanya kepada guru.

- c. Apabila tingkat kemampuan guru untuk tiap pertemuan mencapai kriteria minimal baik.
- d. Terdapat minimal 80% siswa yang mengikuti pembelajaran memberi respon yang positif terhadap komponen kegiatan pembelajaran.

Bila keempat syarat belum terpenuhi, maka akan diteruskan ke siklus berikutnya.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan analisa data sebagai berikut :

- a. Analisa Data Hasil Tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata (*mean*).

Nilai rata-rata (*mean*) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Kriteria hasil siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga range:

1% - 25% = sedikit/kurang

26% - 50% = banyak/cukup

> 50 % = banyak sekali/baik

b. Analisis Hasil Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistemasi, Data-data yang diperoleh dalam observasi dicatat dalam suatu catatan observasi, Dalam penelitian ini yang akan peneliti observasi adalah pelaksanaan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri, Tindakan penelitian mencatat atau merekam temuan pelaksanaan penelitian.

- Siswa

Hasil observasi aktifitas belajar dilakukan analisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁷

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P% = Frekuensi aktifitas siswa

F = Frekuensi interaksi

N = Jumlah responden

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 43.

Tabel 6**Pedoman Pengklasifikasian Nilai**

N0	Skor Mentah	Kualifikasi Nilai
1,	90 – 100	Sangat Baik
2,	80 – 89	Baik
3,	65 – 79	Cukup Baik
4,	55 – 64	Kurang
5,	0 – 54	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Hari pertama peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meminta persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan yang diadakan ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta meminta agar membantu peneliti memberikan data-data tentang sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak setuju dan memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.

Kemudian peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak yang berlangsung di kelas VIII MTsN 2 Padangsidempuan, yaitu dengan memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, kesiapan belajar, dan mengetahui bagaimana minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pada pelaksanaan test sebelum melakukan tindakan, siswa terlihat antusiasnya dalam pelajaran masih kurang. Hal ini diketahui dari ketidakaktifan siswa di ruangan, kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap

materi yang diberikan, serta terlihat kejenuhan siswa sewaktu proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa kurang aktif dalam belajar, terlihat dari hasil observasi dimana dari 41 orang siswa hanya 23 siswa yang mencapai nilai 85 ke atas, dengan nilai rata-rata kelasnya yaitu 79,87 dan total nilai yang dicapai seluruh siswa adalah 3.275. Kemudian hasil untuk observasi siswa yang memperhatikan penjelasan materi dari guru sebanyak 25 siswa yaitu 60,97%, berani mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 6 siswa yaitu 14,63%, berani memberikan respon/ pendapat sebanyak 5 siswa yaitu 12,19%, dan yang aktif bekerja sama dengan kelompok sebanyak 9 siswa yaitu 17,07%. Keadaan di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa

NO	Jenis Aktivitas yang diamati	Jumlah Siswa yang Aktif	Persentase Siswa yang Aktif
1	Siswa yang memperhatikan uraian materi dari guru	25 siswa	60,97%
2	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru	6 siswa	14,63%
3	Siswa yang berani memberikan respon/pendapat	5 siswa	12,19%
4	Siswa yang aktif bekerja sama dengan kelompok	9 siswa	17,07%

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa hanya melihat guru yang memberikan penjelasan materi dan tidak memberikan pertanyaan maupun pendapat terhadap penjelasan guru. Untuk mengetahui bahwa siswa paham dengan baik atau tidak pembelajaran yang disampaikan guru, peneliti memberikan tes awal. Hasil tes awal menunjukkan hanya 23 siswa yang tuntas belajar yaitu 56,09% dengan nilai rata-rata 79,87. Hasil dari tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Tes Awal Berpikir Kritis Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AFWAN RIADY LUBIS	87	Tuntas
2	AISYAH DEA PUTRI HASIBUAN	87	Tuntas
3	AKHDAN ARHABUDDIN	87	Tuntas
4	ALFRIDO PARDOMUAN	58	Tidak Tuntas
5	ANNI SURYANI RANGKUTI	87	Tuntas
6	ANUGRAH ADITYA NASUTION	58	Tidak Tuntas
7	ARMAN MAULANA	87	Tuntas
8	ARDIANSYAH RAMBE	58	Tidak Tuntas
9	AZHARI FIRDAUS TANJUNG	83	Tidak Tuntas
10	BUDIANDAMORA LUBIS	87	Tuntas
11	DELIA NUR OKTAVIANI	87	Tuntas
12	DIATRI ANNISARI LUBIS	87	Tuntas
13	ELMAN SUTI	79	Tidak Tuntas
14	ESTI LESTARI	66	Tidak Tuntas
15	FIMA SHIFA DINIYAH	87	Tuntas
16	HALIMATUSSAKDIYAH	87	Tuntas
17	IKA JULIANI HASIBUAN	87	Tuntas
18	IRWAN SYAH NASUTION	91	Tuntas
19	JAN RIVO PANDIANGAN	79	Tidak Tuntas

20	LAILY SAHRIZA	87	Tuntas
21	MAGHFIROH IZZANI MAULANA	91	Tuntas
22	MIRNA HARI NAVLIN	87	Tuntas
23	MUHAMMAD PAISAL PANE	87	Tuntas
24	MUTIARA PUTRI BALQIS	87	Tuntas
25	NADIA PRATIWI HASIBUAN	75	Tidak Tuntas
26	NINA SARI HARAHAHAP	87	Tuntas
27	NUR AISYAH RITONGA	70	Tidak Tuntas
28	NURRIA ANDINI BTR	75	Tidak Tuntas
29	NURUL AISYAH	87	Tuntas
30	RACHMAEDI SYAHMI LUBIS	70	Tidak Tuntas
31	RAMADHANI	70	Tidak Tuntas
32	RISKI RAHMAD	87	Tuntas
33	RIZKA PUTRI AGUSTINA	87	Tuntas
34	SEPRIANA NURLIANI HARAHAHAP	91	Tuntas
35	SYAHRUL ROMADHON	70	Tidak Tuntas
36	SYAMSUL BUCHORI PANE	79	Tidak Tuntas
37	TIYA NABILA HARAHAHAP	70	Tidak Tuntas
38	WAHYU SUHENDRA WARUWU	87	Tuntas
39	YULIZAR RAHMAN	70	Tidak Tuntas
40	YUSRA LORA SARI HARAHAHAP	66	Tidak Tuntas
41	SILPHIA NORA TAMPUBOLON	66	Tidak Tuntas
	JUMALAH	3275	
	RATA-RATA	79,87	
	TUNTAS	23 siswa	
	PERSENTASE	56,09%	

Tabel 9
Hasil Tes Awal

Kategori	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas	Nilai Rata-rata Siswa
Tes Awal	23	56,09%	79,87

2. Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri. Dengan penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-3 MTsN 2 Padangsidimpuan, karena strategi pembelajaran yang sering digunakan selama ini adalah metode yang didominasi metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan siswa kurang dilibatkan dalam meningkatkan berpikir kritis siswa sehingga prestasi belajar relatif rendah. Siklus I dimulai dari beberapa tahap persiapan yang meliputi:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam hal ini guru akan mempersiapkan pokok bahasan Iman Kepada Rasul Allah.
- 3) Menyiapkan format lembar observasi.
- 4) Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus I dilaksanakan. Tes ini digunakan sebagai penunjang untuk mengukur ketuntasan belajar siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Pemberian tindakan Siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan Siklus I. Pelaksanaan tindakan Siklus I ini dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 40 menit sehingga alokasi waktu untuk siklus I sebanyak 4 x 40 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2017 mulai pukul 11.05 s/d 12.25 WIB. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan arahan kepada siswa bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat menambah wawasan siswa dan siswa lebih berpikir kritis dalam menerima materi pelajaran. Pemberian materi dan penyelesaian beberapa soal dilakukan dengan tahapan strategi pembelajaran inkuiri. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kelompok ditentukan dengan memperhatikan kemampuan, sikap dan jenis kelamin siswa. Siswa dikelompokkan secara heterogen, yaitu satu kelompok harus ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, rendah. Laki-laki dan perempuan dicampur dalam kelompok. Peneliti memberikan masalah kepada siswa dan menyelesaikannya sesuai dengan pengalamannya, dapat juga dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Kemudian setiap kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lain dan kelompok lain memberikan tanggapan

terhadap hasil kerja kelompok penyaji. Guru mengamati jalannya diskusi kelas dan memberi tanggapan sambil mengarahkan siswa untuk mendapatkan strategi terbaik. Di akhir pertemuan, setelah mencapai kesepakatan tentang hasil kerja kelompok terbaik, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu.

Pelaksanaan Siklus I pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2017 mulai pukul 09.50 s/d 11.10 WIB. Pada pertemuan kedua ini guru mengingatkan kembali tentang materi pelajaran sebelumnya kemudian menjelaskan kembali lanjutan materi Iman Kepada Rasul Allah dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Di akhir pertemuan dilaksanakan tes berpikir kritis siswa.

c. Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan merupakan bagian proses dari pengumpul data yang diperlukan dalam penelitian. Guru yang bertindak sebagai observer mengamati siswa yang sedang mengikuti proses belajar di kelas dengan pokok bahasan Iman Kepada Rasul Allah. Pengamatan dilakukan pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Observer dalam penelitian ini memiliki peran memantau siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

Dalam strategi pembelajaran inkuiri ini siswa dilibatkan secara maksimal seluruh kemampuan berpikir siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga

mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dalam kegiatan ini dapat dilihat bahwa antusias siswa mendengarkan pelajaran dan sudah ada yang berani bertanya dan mengajukan pertanyaan meskipun masih sedikit. Kelompok diskusi masih terlihat kaku karena masih pertama kali diskusi hanya sedikit siswa yang mau menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi dengan kelompoknya sendiri. Kemampuan berpikir kritis siswa mulai meningkat meskipun belum sesuai yang diharapkan.

Pada kondisi ini siswa hanya serius mendengarkan guru. Hasil observasi siswa yang memperhatikan uraian materi dari guru sebanyak 31 siswa yaitu 75,60%, berani mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 10 siswa yaitu 24,39%, berani memberikan respon/pendapat sebanyak 10 siswa yaitu 24,39%, dan yang aktif bekerja sama dengan kelompok sebanyak 12 siswa yaitu 29,26%. Dari hasil observasi yang dilakukan guru mengenai aktivitas siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10
Observasi Siswa pada Siklus I Pertemuan I

NO	Jenis Aktivitas yang diamati	Jumlah Siswa yang Aktif	Persentase Siswa yang Aktif
1	Siswa yang memperhatikan uraian materi dari guru	26 siswa	63,41%
2	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru	10 siswa	24,39%
3	Siswa yang berani memberikan respon/pendapat	10 siswa	24,39%

4	Siswa yang aktif bekerja sama dengan kelompok	12 siswa	29,26%
---	---	----------	--------

Kemudian untuk hasil observasi siswa pada pertemuan kedua yang memperhatikan uraian materi dari guru sebanyak 32 siswa yaitu 78,04%, siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 11 siswa yaitu 26,82%, siswa berani memberikan respon/pendapat sebanyak 10 orang yaitu 24,39%, dan siswa yang aktif bekerja sama dengan kelompok sebanyak 14 siswa yaitu 34,14%. Berikut hasil observasi pada pertemuan kedua:

Tabel 11
Hasil Tes Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AFWAN RIADY LUBIS	91	Tuntas
2	AISYAH DEA PUTRI HASIBUAN	87	Tuntas
3	AKHDAN ARHABUDDIN	87	Tuntas
4	ALFRIDO PARDOMUAN	62	Tidak Tuntas
5	ANNI SURYANI RANGKUTI	87	Tuntas
6	ANUGRAH ADITYA NASUTION	62	Tidak Tuntas
7	ARMAN MAULANA	87	Tuntas
8	ARDIANSYAH RAMBE	62	Tidak Tuntas
9	AZHARI FIRDAUS TANJUNG	87	Tuntas
10	BUDIANDAMORA LUBIS	87	Tuntas
11	DELIA NUR OKTAVIANI	87	Tuntas
12	DIATRI ANNISARI LUBIS	87	Tuntas
13	ELMAN SUTI	87	Tuntas
14	ESTI LESTARI	70	Tidak Tuntas
15	FIMA SHIFA DINIYAH	87	Tuntas
16	HALIMATUSSAKDIYAH	91	Tuntas
17	IKA JULIANI HASIBUAN	87	Tuntas

18	IRWAN SYAH NASUTION	87	Tuntas
19	JAN RIVO PANDIANGAN	87	Tuntas
20	LAILY SAHRIZA	87	Tuntas
21	MAGHFIROH IZZANI MAULANA	91	Tuntas
22	MIRNA HARI NAVLIN	70	Tidak Tuntas
23	MUHAMMAD PAISAL PANE	79	Tidak Tuntas
24	MUTIARA PUTRI BALQIS	70	Tidak Tuntas
25	NADIA PRATIWI HASIBUAN	87	Tuntas
26	NINA SARI HARAHAHAP	87	Tuntas
27	NUR AISYAH RITONGA	87	Tuntas
28	NURRIA ANDINI BTR	70	Tidak Tuntas
29	NURUL AISYAH	75	Tidak Tuntas
30	RACHMAEDI SYAHMI LUBIS	87	Tuntas
31	RAMADHANI	62	Tidak Tuntas
32	RISKI RAHMAD	87	Tuntas
33	RIZKA PUTRI AGUSTINA	91	Tuntas
34	SEPRIANA NURLIANI HARAHAHAP	91	Tuntas
35	SYAHRUL ROMADHON	87	Tuntas
36	SYAMSUL BUCHORI PANE	87	Tuntas
37	TIYA NABILA HARAHAHAP	87	Tuntas
38	WAHYU SUHENDRA WARUWU	87	Tuntas
39	YULIZAR RAHMAN	87	Tuntas
40	YUSRA LORA SARI HARAHAHAP	87	Tuntas
41	SILPHIA NORA TAMPUBOLON	87	Tuntas
	JUMLAH	3403	
	RATA-RATA	83	
	TUNTAS	31 siswa	
	PERSENTASE	75,60%	

Tabel 12
Observasi Siswa pada Siklus I Pertemuan II

NO	Jenis Aktivitas yang diamati	Jumlah Siswa yang Aktif	Persentase Siswa yang Aktif
1	Siswa yang memperhatikan uraian materi dari guru	29 siswa	70,73%
2	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru	11 siswa	26,82%
3	Siswa yang berani memberikan respon/pendapat	10 siswa	24,39%
4	Siswa yang aktif bekerja sama dengan kelompok	14 siswa	34,14%

Dari tabel I dan II terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah dan peningkatan itu belum terlihat jauh berbeda, untuk itu diharapkan pada siklus selanjutnya aktivitas siswa meningkat dari Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum berantusias terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Siswa masih merasa malu untuk mendiskusikan ataupun asih merasa tanggung atau takut mengeluarkan pendapat atau ide yang sudah diketahui oleh siswa.

d. Perenungan (Refleksi)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-3 MTsN 2

Padangsidimpuan. Pada siklus 1 hasil refleksi yang ditemukan oleh peneliti, siswa terlihat kurang aktif dan masih ribut dalam kelas dikarenakan masih banyak siswa yang diganggu oleh temannya sendiri yang mengakibatkan siswa tersebut tidak mampu menguasai materi dan pada saat diuji coba dengan soal-soal masih banyak siswa yang belum mampu menjawab sesuai dengan langkah-langkah berpikir kritis. Hal ini dikarenakan siswa tidak mengerti maksud dan bahasa soal yang diujikan sehingga siswa cenderung malas dalam menyelesaikan soal dan siswa yang lain hanya mengandalkan siswa yang aktif dalam kelas. Berdasarkan hasil tes berpikir kritis, bahwa kriteria penilaian yang telah ditetapkan masih belum terpenuhi yaitu 75,60%. Dari hasil ini maka peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak.

Tujuan dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini adalah untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, melalui pembelajaran ini siswa ditekankan untuk berpikir kritis serta analitis terhadap suatu masalah dengan mencari dan menemukan jawaban sendiri dan merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Peneliti menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus I ini dapat meningkatkan berpikir kritis siswa melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, namun hasil yang didapatkan belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari observasi peneliti bahwa hal ini disebabkan karena beberapa faktor, yaitu:

- 1) Siswa belum terbiasa dengan startegi pembelajaran inkuiri.
- 2) Siswa masih terlihat pasif dalam ruang ketika diskusi berlangsung dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga diskusi yang berlangsung kurang dapat membawa siswa aktif dalam menemukan, menyelidiki, mengemukakan jawaban dari masalah yang disampaikan oleh peneliti.
- 3) Sebagian siswa hanya menerima jawaban yang disampaikan guru saja tanpa menggunakan kemampuan menyelidiki dan mencari secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga motivasi belajar siswa adalah untuk mempelajari materi ajar saja bukan untuk mengaitkan konten mata pelajaran (isi, materi pelajaran) dengan situasi dunia nyata dan membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak hanya dimiliki oleh siswa yang memiliki prestasi di kelas, sedangkan siswa yang tidak memiliki prestasi di kelas (rendah/kurang) terlihat pasif dalam kagitan pemelajaran.
- 5) Siswa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang ia miliki, hal ini ditunjukkan dengan sikap mengandakan dari jawaban teman sekelompoknya saja. Tidak mau memberikan pendapatnya, karena siswa tersebut merasa kemampuannya jauh di bawah dari kemampuan siswa lainnya yang memiliki kemampuan lebih.

Untuk memperbaiki kegagalan yang ada pada siklus I ini, diperlukan rencana baru yaitu:

- 1) Guru harus dapat menarik perhatian siswa sehingga semangat belajarnya meningkat serta mampu mengemukakan pertanyaan baik untuk guru maupun

untuk temannya sendiri.

- 2) Guru harus memastikan bahwa siswa dapat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

3. Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Siklus II dimulai dari beberapa tahap persiapan yang meliputi:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam hal ini guru akan mempersiapkan pokok bahasan Iman Kepada Rasul Allah.
- 3) Menyiapkan format lembar observasi.
- 4) Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus I dilaksanakan. Tes ini digunakan sebagai penunjang untuk mengukur ketuntasan belajar siswa.
- 5) Memadukan refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan

siklus II. Siklus II ini dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 40 menit sehingga alokasi waktu untuk siklus I sebanyak 4 x 40 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini pada dasarnya sama dengan siklus I, yang menjadi pembedanya adalah materi pelajaran yang akan disampaikan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2017 mulai pukul 11.05 s/d 12.25 WIB. Materi pelajaran disampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yang menekankan pada pengembangan intelektual siswasehingga muncul proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pelaksanaan tindakan Siklus II, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2017 mulai pukul 09.50 s/d 11.10 WIB. Sebelum menjelaskan materi selanjutnya guru mengingatkan kembali tentang materi pelajaran sebelumnya dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Kemudian masalah dirumuskan kembali, dan guru memberikan waktu kepada tiap-tiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari masalah yang diberikan. Dalam proses diskusi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi antara siswa dengan siswa yang lainnya dalam merumuskan jawabannya. Setelah selesai guru memberikan kesempatan tiap-tiap kelompok menanggapi hasil diskusi kelompok penyaji, kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki hasil diskusi

yang terbaik di antara kelompok lain. Di akhir pertemuan dilaksanakan tes berpikir kritis siswa.

c. Pengamatan (*Observation*)

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran pada materi Iman Kepada Rasul Allah dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada siklus II ini mampu merangsang prose berpikir siswa untuk lebih kritis. Pada siklus ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar muncul semangat yang lebih besar dibandingkan pada siklus I, terlihat dari aktifnya siswa dalam mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, berani mengajukan pertanyaan baik untuk kelompok diskusi maupun kepada guru, memberikan tanggapan dan keaktifan dalam proses menemukan, menyelidiki serta merumuskan jawaban dari masalah yang diberikan guru.

Hal ini dapat terjadi karena telah diperbaikinya kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Setelah dilakukannya perbaikan pada siklus II ini ternyata mampu meningkatkan berikir kritis siswa dilihat dari aktifitas dan antusias mereka dalam kegiatan belajar mengajar serta kemampuan menyelesaikan tes yang diberikan guru sudah mencapai. Hasil observasi siswa yang memperhatikan uraian materi dari guru sebanyak 35 siswa yaitu 85,36%, berani mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 16 siswa yaitu 39,02%, berani memberikan respon/pendapat sebanyak 14 siswa yaitu 34,14%, dan yang aktif bekerja sama dengan kelompok sebanyak 25 siswa yaitu 60,97%. Dari hasil observasi yang

dilakukan guru mengenai aktivitas siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13
Observasi Siswa pada Siklus II Pertemuan I

NO	Jenis Aktivitas yang diamati	Jumlah Siswa yang Aktif	Persentase Siswa yang Aktif
1	Siswa yang memperhatikan uraian materi dari guru	35 siswa	85,36%,
2	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru	16 siswa	39,02%
3	Siswa yang berani memberikan respon/pendapat	14 siswa	34, 14%
4	Siswa yang aktif bekerja sama dengan kelompok	25 siswa	60,97%

Kemudian untuk hasil observasi siswa pada pertemuan kedua yang memperhatikan uraian materi dari guru sebanyak 37 siswa yaitu 90,24%, siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 19 siswa yaitu 46,36%, siswa berani memberikan respon/pendapat sebanyak 17 siswa yaitu 34,14%, dan siswa yang aktif bekerja sama dengan kelompok sebanyak 29 siswa yaitu 70,73%. Berikut hasil observasi pada pertemuan kedua:

Tabel 14
Observasi Siswa pada Siklus II Pertemuan II

NO	Jenis Aktivitas yang diamati	Jumlah Siswa yang Aktif	Persentase Siswa yang Aktif
1	Siswa yang memperhatikan uraian materi dari guru	37 siswa	90,24%
2	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru	19 siswa	46,36%
3	Siswa yang berani memberikan respon/pendapat	17 siswa	34,14%
4	Siswa yang aktif bekerja sama dengan kelompok	29 siswa	70,73%

Dari hasil observasi terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta memiliki antusias yang tinggi ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Dari hasil yang didapat pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II, dari nilai rata-rata siswa serta persentase ketuntasan yang menunjukkan peningkatan.

d. Perenungan (Refleksi)

Pada siklus II siswa sudah mampu menguasai materi, sudah terbiasa dengan bahasa soal, maksud soal, dan siswa sudah bisa memahami soal yang diberikan peneliti secara benar terkait dengan berfikir kritis siswa, Sehingga

penelitian ini dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian sudah tercapai yaitu 85,36% dengan kategori “Baik”

Jika ditinjau dari segi aktivitas pada siklus II ini. kadar aktifitas siswa lebih baik dari siklus I. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktifitas siswa siklus II, yang memperoleh kategori “Baik”. Dilihat dari setiap aspek yang dinilai sudah terlihat peningkatan yang signifikan. sehingga siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dari uraian di atas, penelitian diberhentikan pada siklus ini karena terlihat aktifitas siswa dalam pembelajaran sudah maksimal. Maka penelitian tidak dilanjutkan lagi karena hasil yang didapat sudah terpenuhi.

Dari tes penguasaan siswa terhadap materi Iman Kepada Rasul Allah terdapat 35 siswa yang tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 86,75 dan total nilai yang dicapai oleh siswa adalah 3558. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pencarian dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85,36%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15
Hasil Tes Berpikir Kritis Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AFWAN RIADY LUBIS	91	Tuntas
2	AI SYAH DEA PUTRI HASIBUAN	87	Tuntas
3	AKHDAN ARHABUDDIN	91	Tuntas
4	ALFRIDO PARDOMUAN	83	Tidak Tuntas
5	ANNI SURYANI RANGKUTI	87	Tuntas
6	ANUGRAH ADITYA NASUTION	79	Tidak Tuntas

7	ARMAN MAULANA	87	Tuntas
8	ARDIANSYAH RAMBE	70	Tidak Tuntas
9	AZHARI FIRDAUS TANJUNG	87	Tuntas
10	BUDIANDAMORA LUBIS	91	Tuntas
11	DELIA NUR OKTAVIANI	87	Tuntas
12	DIATRI ANNISARI LUBIS	87	Tuntas
13	ELMAN SUTI	87	Tuntas
14	ESTI LESTARI	83	Tidak Tuntas
15	FIMA SHIFA DINIYAH	91	Tuntas
16	HALIMATUSSAKDIYAH	87	Tuntas
17	IKA JULIANI HASIBUAN	87	Tuntas
18	IRWAN SYAH NASUTION	91	Tuntas
19	JAN RIVO PANDIANGAN	87	Tuntas
20	LAILY SAHRIZA	87	Tuntas
21	MAGHFIROH IZZANI MAULANA	87	Tuntas
22	MIRNA HARI NAVLIN	87	Tuntas
23	MUHAMMAD PAISAL PANE	87	Tuntas
24	MUTIARA PUTRI BALQIS	87	Tuntas
25	NADIA PRATIWI HASIBUAN	87	Tuntas
26	NINA SARI HARAHAHAP	91	Tuntas
27	NUR AISYAH RITONGA	87	Tuntas
28	NURRIA ANDINI BTR	79	Tidak Tuntas
29	NURUL AISYAH	87	Tuntas
30	RACHMAEDI SYAHMI LUBIS	87	Tuntas
31	RAMADHANI	83	Tidak Tuntas
32	RISKI RAHMAD	91	Tuntas
33	RIZKA PUTRI AGUSTINA	91	Tuntas
34	SEPRIANA NURLIANI HARAHAHAP	87	Tuntas
35	SYAHRUL ROMADHON	87	Tuntas
36	SYAMSUL BUCHORI PANE	87	Tuntas
37	TIYA NABILA HARAHAHAP	87	Tuntas
38	WAHYU SUHENDRA WARUWU	91	Tuntas
39	YULIZAR RAHMAN	87	Tuntas
40	YUSRA LORA SARI HARAHAHAP	87	Tuntas
41	SILPHIA NORA TAMPUBOLON	87	Tuntas
	JUMLAH		3558

	RATA-RATA	86,75
	TUNTAS	35
	PERSENTASE	85,36%

Tabel 16
Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Dari Siklus I sampai Siklus II

Jenis Tes	Jumlah siswa yang tuntas	Nilai rata-rata	Persentase siswa yang tuntas
Tes hasil siklus I	31	83	75,60%
Tes hasil siklus II	35	86,75	85,36%

Dari tabel tersebut dapat dilihat pada tes siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya 31 siswa dari 41 siswa dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 75,60%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar bertambah dari 31 siswa menjadi 35 siswa dengan persentase ketuntasan belajar siswa 85,36%. Nilai yang tuntas dicapai sesuai dengan nilai KKM ≥ 85 disesuaikan dengan sekolah.

Dari observasi peneliti dan sebaran tes yang diberikan pada siklus II dapat disimpulkan:

- 1) Melalui pembelajaran inkuiri yang diterapkan oleh peneliti, dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan Iman Kepada Rasul Allah sehingga aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik sebelum menerapkan strategi pembelajaran inkuiri.
- 2) Peneliti telah mampu meningkatkan penguasaan materi Iman Kepada Rasul Allah terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 83 meingkat menjadi 86,75

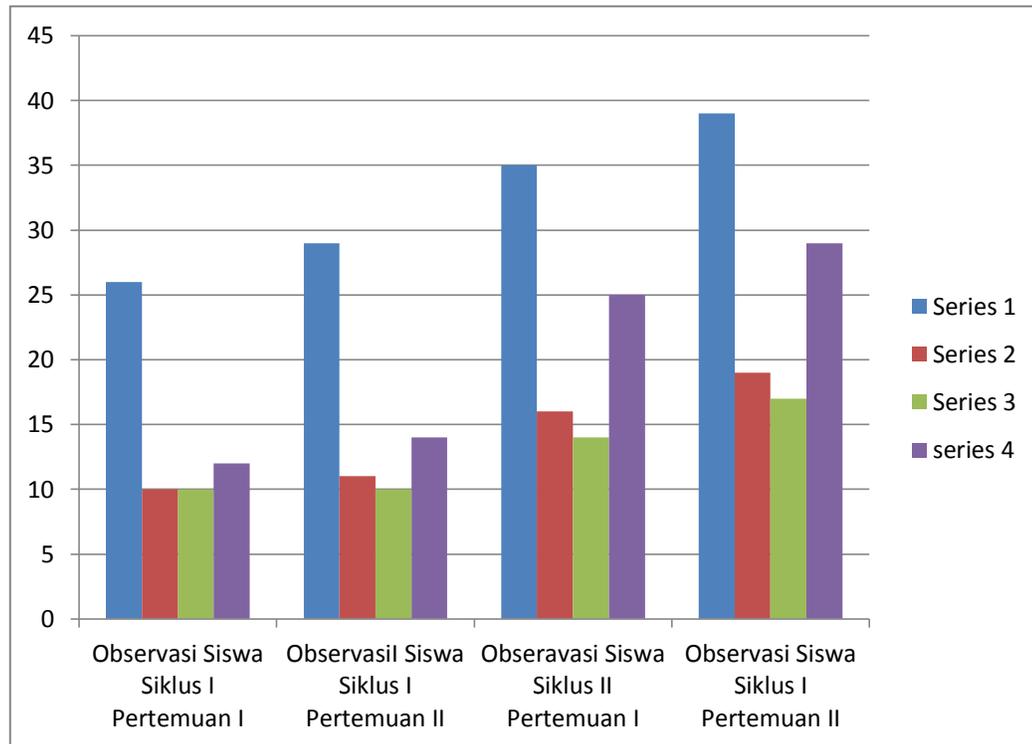
pada siklus II dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 31 siswa meningkat menjadi 35 siswa pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat peningkatan berpikir kritis siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada materi Iman Kepada Rasul dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Padangsidimpuan, hal tersebut sesuai dengan harapan peneliti yakni persentase ketuntasan siswa $\geq 80\%$ yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Observasi peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 1
Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa

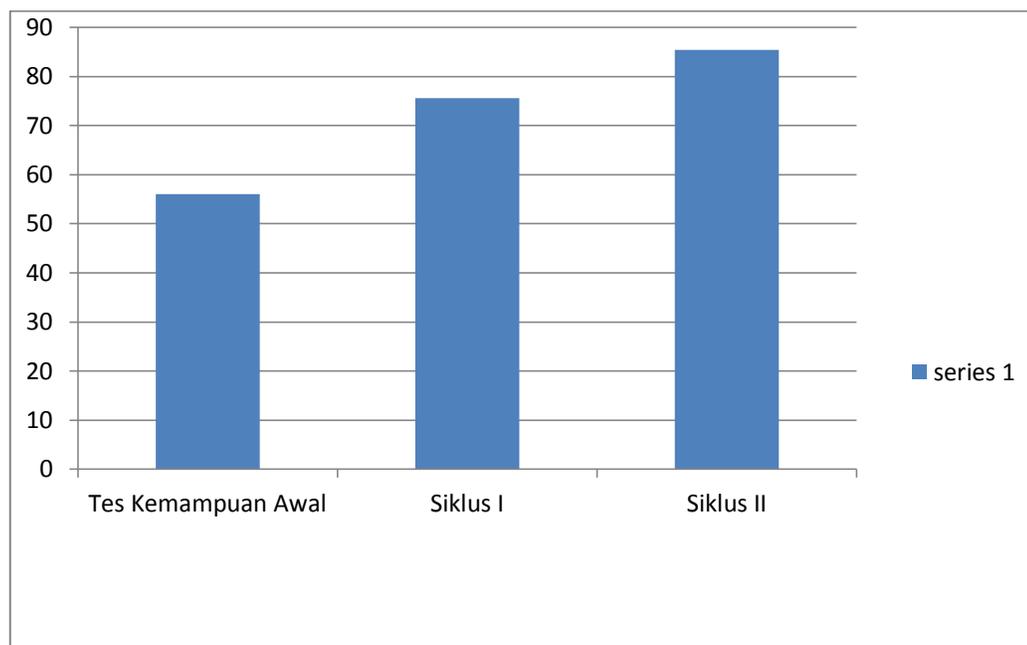


Keterangan :

1. ■ : siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
2. ■ : siswa berpartisipasi dalam memberikan pertanyaan
3. ■ : siswa berani menyampaikan pendapat kepada guru
4. ■ : siswa yang aktif dalam kerja kelompok

Kemudian untuk melihat kesesuaian aktivitas belajar yang bagus akan menunjukkan hasil belajar yang bagus pula, maka dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 2
Diagram Persentase Hasil Belajar
Tes Kemampuan Awal, Siklus I, Siklus II



Berdasarkan gambar di atas, peneliti mendapatkan hasil penguasaan materi pada setiap siklus. Pada tes kemampuan awal diperoleh nilai persentase ketuntasan siswa 56,09%. Pada siklus I nilai persentase ketuntasan siswa 75,60% , pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase ketuntasan 85,36%.

Setelah data terkumpul melalui observasi dan hasil tes siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik, terlihat dari siswa memperhatikan uraian materi dari guru hal ini ditunjukkan dengan keseriusan siswa mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru.
- 2) Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru serta kepada kelompok diskusi lain, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang bertanya kepada guru terkait penjelasan guru yang belum dimengerti siswa tersebut dan berani mengajukan pertanyaan kepada kelompok diskusi lain terkait hasil diskusi kelompok mereka.
- 3) Siswa berani memberikan respon/pendapat atas pertanyaan yang diberikan guru dan berani memberika penjelasan terhadap kelompok atas pertanyaan yang diberikan kepada kelompok mereka.
- 4) Siswa terlihat aktif bekerja sama dengan kelompok, hal ini ditunjukkan dengan terlibatnya mereka dalam menemukan dan merumuskan jawaban dari masalah yang disampaikan guru.
- 5) Kemampuan mereka dalam memberikan jawaban semakin meningkat, terlihat dari jawaban yang diberikan bukan sekedar jawaban.

Jadi, dari gambar di atas dapat dilihat bahwa berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Padangsidimpuan meningkat, dari siklus I ke siklus II. Sebagian besar siswa menjawab soal dengan benar dan mereka semakin aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga nilai siswa sudah mencapai 85 ke atas. Dari 41 siswa, 35 siswa telah mencapai nilai atas KKM (tuntas) dengan persentase ketuntasan 85,36% dan nilai rata-rata 86,75. Dengan penerapan

strategi pembelajaran inkuiri telah meningkatkan berpikir kritis siswa dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari banyaknya keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti yaitu di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah dari segi teknik pelaksanaan penelitian. Hal ini dapat terjadi karena peneliti tidak dapat melakukan pengawasan yang lebih baik dan tidak dapat melihat bagaimana kondisi siswa, apakah benar-benar baik dalam memberikan jawaban dari soal yang diberikan dan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terlihat dari sikap siswa yang menganggap bahwa kegiatan ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai mereka di sekolah, sehingga sebagian kecil dari mereka tidak peduli dengan jawaban yang mereka berikan. Dalam hal ini, harapan dari peneliti bahwa keterbatasan yang dihadapi dapat disempurnakan oleh peneliti berikutnya. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka hasil penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri yang dapat disimpulkan peneliti adalah:

1. Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Padangsidimpuan. Dapat dilihat dari hasil tes berpikir kritis siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 31 siswa atau 75,60%. Pada siklus II, setelah pemberian tindakan sebanyak dua kali pertemuan siswa diberikan tes, diperoleh sebanyak 35 siswa atau 85,36% telah mencapai tingkat berfikir kritis. Ini menunjukkan adanya peningkatan berfikir kritis siswa pada materi Iman Kepada Rasul.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di kelas VIII MTsN 2 Padangsidimpuan, untuk mencapai berpikir kritis siswa yang maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Oleh karena itu, peneliti akan mengemukakan beberapa saran-saran yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Untuk peningkatan berpikir kritis siswa hendaknya guru sering berinteraksi dengan siswa, sering mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui

sejauh mana kemampuan siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan sehingga strategi pembelajaran yang digunakan dapat diketahui siswa, siswa akan lebih giat dalam memperhatikan dan menerima pelajaran pada akhirnya siswa akan menyukai pelajaran tersebut.

2. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan memahami berbagai macam strategi pembelajaran agar bervariasi khususnya strategi pembelajaran inkuiri sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
3. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kepada guru-guru khususnya kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak memperhatikan kemampuan berpikir siswa dalam memberikan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan M. Umar, *Psikologi Umum*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2009.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Dilengkapi Dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom)*, Medan: CV Gema Ihsan, 2015.
- _____, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013 (Memadukan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teacching)* (Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asrul dan Amiruddin Siahaan, *Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Peningkatan Kualifikasi Guru MI dan PAI Melalui Program Dual Mode System*, Medan: Kementrian Agama IAIN Sumatera Utara, 2010.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Surabaya: C.V. Jaya Sakti, 1989.

- Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama Republik Islam 2015, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), hlm. xi.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Djamaris, Zainal Arifin, *Islam, Akidah, dan Syari'ah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Fisher, Alec, *Berpikir Kritis: Sebuah pengantar*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Golo, W., *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hopkins, David, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Jannah, Fathul, <http://simpleprincesz.blogspot.co.id/2012/12/pokok-bahasan-aqidah-akhlak-di-mtsma.html>, diakses pada tanggal 13 Desember 2016, pada pukul 12.10 WIB.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Peneliitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Safri, Saiful, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, pada tanggal 22 Oktober 2016.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Media Prenada, 2013), hlm. 196.
- Saputra, Thoyib Syah dan Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Slavin, Robert E., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke IV, 2003.
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Surya, Mohamad, *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Taniredja, Tukiran, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru (Praktik, Praktis, dan Mudah)*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2012..
- Wijaya, Cece, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

LAMPIRAN 1: RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/ Semester : VIII/2
Materi Pokok : Iman Kepada Rasul
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 : 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1.	beriman kepada Rasul Allah SWT.	Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah SWT.
1.2.	Meyakini sifat-sifat Rasul Allah SWT.	Menyebutkan sifat-sifat Rasul Allah SWT
2.1.	Meneladani sifat-sifatnya (Rasul) dalam kehidupan	Memberi contoh sifat-sifat Rasul dalam kehidupan

3.1.	Memahami pengertian,dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT	Menghapal dalil tentang beriman kepada Rasul Allah SWT
3.2.	Menguraikan sifat- sifat Rasul Allah SWT	
4.1.	Menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman Kepada Rasul Allah SWT	Mengidentifikasi hikmah beriman kepada Rasul Allah SWT
4.2.	Menyajikan peta konsep sifat-sifat Rasul Allah SWT	

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah SWT
2. Siswa dapat memberi contoh sifat-sifatnya (Rasul) dalam kehidupan
3. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat Rasul Allah SWT
4. Siswa dapat menghapal dalil tentang beriman kepada Rasul Allah SWT
5. Siswa dapat mengidentifikasi hikmah beriman kepada Rasul Allah SWT

D. Materi Pembelajaran: Iman Kepada Rasul

1. Pengertian beriman kepada Rasul Allah SWT
2. Nama-Nama Rasul Allah SWT dan sifat-sifatnya

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pendekatan Ilmiah (*scientific*)
2. Model : Pembelajaran Ikuiri
3. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, pengamatan, penugasan.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
 - a. Video
2. Alat
 - a. Laptop
 - b. LCD Projector
 - c. Alat Tulis
3. Sumber Belajar
 - a. Kementrian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), hlm.77.

- b. T. Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak 2*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 69.
- c. Arifin Jamian, *Rahasia Keismahan Para Nabi*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 29.
- d. *Al Quran dan Terjemahan*.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah dan ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- c. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan inti (60 menit)

- a. Mengamati:
 - 1. Ditayangkan video yang di dalamnya terdapat video mengenai kisah seseorang yang mengaku dirinya Rasul Allah SWT.
 - 2. Diinformasikan kepada peserta didik nanti akan ada tugas proyek terkait dengan tayangan tersebut.
- b. Menanya:
 - 1. Peserta didik dengan guru atau antar peserta didik melakukan tanya jawab segala sesuatu yang terkait tentang tugas/proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Mengumpulkan informasi (Mengeksplorasi):
 - 1. Peserta didik secara berkelompok atau individu mengerjakan tugas proyek yang berkaitan materi pembelajaran dalam bentuk pendapat.
- d. Mengasosiasi:

1. Peserta didik secara berkelompok atau individu mencoba menuliskan atau menyimpulkan isi video yang ditampilkan.
 2. Peserta didik mempersiapkan diri secara kelompok atau individu untuk menampilkan kisah tentang bagaimana peristiwa orang kafir yang mengaku sebagai Rasul Allah SWT
- e. Mengkomunikasikan:
1. Peserta didik secara berkelompok atau individu mempresentasikan hasil proyek yang sudah jadi di depan kelas dengan berbagai kreasi dan kreativitas kelompoknya masing-masing.
 2. Peserta didik secara berkelompok atau individu menanggapi pendapat, kritik, dan saran dari kelompok lain.
3. Penutup (10 menit)
- a. Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
 - b. Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
 - d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - e. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - f. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

H. Penilaian

1. Tes tertulis
2. Ter perbuatan
3. sikap

Padangsidimpuan, Mei 2017

MAHASISWA

HASYNIDA RANGKUTI

NIM: 13 310 0011

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/ Semester : VIII1/2
Materi Pokok : Iman Kepada Rasul
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 : 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1.	beriman kepada Rasul Allah SWT.	Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah SWT.
1.2.	Meyakini sifat-sifat Rasul Allah SWT.	Menyebutkan sifat-sifat Rasul Allah SWT
2.1.	Meneladani sifat-sifatnya (Rasul) dalam kehidupan	Memberi contoh sifat-sifat Rasul dalam kehidupan
3.1.	Memahami pengertian,dalil	Menghapal dalil tentang beriman

	dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT	kepada Rasul Allah SWT
3.2.	Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT	
4.1.	Menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman Kepada Rasul Allah SWT	Mengidentifikasi hikmah beriman kepada Rasul Allah SWT
4.2.	Menyajikan peta konsep sifat-sifat Rasul Allah SWT	

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah SWT
2. Siswa dapat memberi contoh sifat-sifatnya (Rasul) dalam kehidupan
3. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat Rasul Allah SWT
4. Siswa dapat menghafal dalil tentang beriman kepada Rasul Allah SWT
5. Siswa dapat mengidentifikasi hikmah beriman kepada Rasul Allah SWT

D. Materi Pembelajaran: Iman Kepada Rasul

1. Pengertian beriman kepada Rasul Allah SWT
2. Nama-Nama Rasul Allah SWT dan sifat-sifatnya

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pendekatan Ilmiah (*scientific*)
2. Model : Pembelajaran Ikuiri
3. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, pengamatan, penugasan.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
 - a. Video
2. Alat
 - a. Laptop
 - b. LCD Projector
 - c. Alat Tulis
3. Sumber Belajar
 - a. Kementrian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), hlm.77.
 - b. T. Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak 2*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 69.

- c. Arifin Jamian, *Rahasia Keismahan Para Nabi*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 29.
- d. Al Quran dan Terjemahan.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Peserta didik dengan guru atau antar peserta didik melakukan tanya jawab segala sesuatu yang terkait tentang tugas/proyek yang berkaitan Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah dan ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- c. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan inti (60 menit)

- a. Mengamati:
 - 1) Menampilkan dalil beriman kepada Allah SWT melalui power point.
 - 2) Diinformasikan kepada peserta didik nanti akan ada tugas proyek terkait dengan tayangan tersebut.
- b. Menanya:
 - 1) Peserta didik dengan guru atau antar peserta didik melakukan tanya jawab segala sesuatu yang terkait tentang tugas/proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Mengumpulkan informasi (Mengeksplorasi):
 - 1) Peserta didik secara berkelompok atau individu mengerjakan tugas proyek yang berkaitan materi pembelajaran dalam bentuk pendapat.
- d. Mengasosiasi:
 - 1) Peserta didik secara berkelompok atau individu mencoba menuliskan atau menyimpulkan isi power point yang ditampilkan.

- 2) Peserta didik mempersiapkan diri secara kelompok atau individu untuk menampilkan hasil pengamatan mereka terhadap kesimpulan dari tampilan power point.
- e. Mengkomunikasikan:
- 1) Peserta didik secara berkelompok atau individu mempresentasikan hasil proyek yang sudah jadi di depan kelas dengan berbagai kreasi dan kreativitas kelompoknya masing-masing.
 - 2) Peserta didik secara berkelompok atau individu menanggapi pendapat, kritik, dan saran dari kelompok lain.
3. Penutup (10 menit)
- g. Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
 - h. Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - i. Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
 - j. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - k. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - l. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

H. Penilaian

1. Tes tertulis
2. Ter perbuatan
3. sikap

Padangsidempuan, Mei 2017

MAHASISWA

HASYNIDA RANGKUTI

NIM: 13 310 0011

LAMPIRAN 2: Soal Siklus I dan II

INSTRUMEN SOAL-SOAL

A. Pengantar

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti
2. Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan kemampuan anda
3. Apabila kurang jelas, tanyakan langsung pada pengawas

NAMA :

KELAS :

B. Soal Siklus I

1. Jelaskan pengertian iman!
2. Jelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah SWT!
3. Mengapa kita harus beriman kepada Rasul Allah SWT?
4. Bagaimana pendapatmu tentang kisah adanya mengaku sebagai Rasul?
5. Jelaskan sifat wajib bagi Rasul Allah SWT!
6. Jelaskan maksud dari sifat mustahil bagi Rasul Allah SWT!
7. Bagaimana maksud dari sifat jaiz bagi Rasul Allah SWT?
8. Bagaimana pendapatmu andaikan seorang rasul itu tidak menyampaikan tabligh (berdakwah) pada umatnya?

C. Soal Siklus II

1. Jelaskan isi kandungan ayat pada Q.S Al- Baqarah ayat 285 yang artinya:
“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkau lah tempat kembali."
2. Jelaskan isi kandungan ayat pada Q.S An Nisa ayat 136!
3. Jelaskan isi kandungan hadist AHMAD no 21257 yang berbunyi: “Abi Zar bertanya: “Wahai Nabi Allah! Berapa jumlah para nabi? Rasulullah Shallallahu'alaihiWasallam bersabda; "Seratus duapuluh empat ribu, rasul berjumlah tigaratus limabelas, sangat banyak."!
4. Jelaskan isi kandungan ayat pada Q.S. An Nahl ayat 36!
5. Apa arti dari hikmah?
6. Jelaskan arti hikmah beriman kepada Rasul Allah!
7. Tuliskan hikmah beriman kepada Rasul Allah SWT?
8. Apa manfaat yang kita dapatkan setelah mempelajari Iman Kepada Rasul Allah SWT?

LAMPIRAN 4: Hasil Nilai Strategi Pembelajaran Inkuiri**Hasil Tes Awal Berpikir Kritis Siswa**

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AFWAN RIADY LUBIS	87	Tuntas
2	AISYAH DEA PUTRI HASIBUAN	87	Tuntas
3	AKHDAN ARHABUDDIN	87	Tuntas
4	ALFRIDO PARDOMUAN	58	Tidak Tuntas
5	ANNI SURYANI RANGKUTI	87	Tuntas
6	ANUGRAH ADITYA NASUTION	58	Tidak Tuntas
7	ARMAN MAULANA	87	Tuntas
8	ARDIANSYAH RAMBE	58	Tidak Tuntas
9	AZHARI FIRDAUS TANJUNG	83	Tidak Tuntas
10	BUDIANDAMORA LUBIS	87	Tuntas
11	DELIA NUR OKTAVIANI	87	Tuntas
12	DIATRI ANNISARI LUBIS	87	Tuntas
13	ELMAN SUTI	79	Tidak Tuntas
14	ESTI LESTARI	66	Tidak Tuntas
15	FIMA SHIFA DINIYAH	87	Tuntas
16	HALIMATUSSAKDIYAH	87	Tuntas
17	IKA JULIANI HASIBUAN	87	Tuntas
18	IRWAN SYAH NASUTION	91	Tuntas
19	JAN RIVO PANDIANGAN	79	Tidak Tuntas
20	LAILY SAHRIZA	87	Tuntas
21	MAGHFIROH IZZANI MAULANA	91	Tuntas
22	MIRNA HARI NAVLIN	87	Tuntas
23	MUHAMMAD PAISAL PANE	87	Tuntas
24	MUTIARA PUTRI BALQIS	87	Tuntas
25	NADIA PRATIWI HASIBUAN	75	Tidak Tuntas
26	NINA SARI HARAHAP	87	Tuntas
27	NUR AISYAH RITONGA	70	Tidak Tuntas
28	NURRIA ANDINI BTR	75	Tidak Tuntas
29	NURUL AISYAH	87	Tuntas

30	RACHMAEDI SYAHMI LUBIS	70	Tidak Tuntas
31	RAMADHANI	70	Tidak Tuntas
32	RISKI RAHMAD	87	Tuntas
33	RIZKA PUTRI AGUSTINA	87	Tuntas
34	SEPRIANA NURLIANI HARAHAP	91	Tuntas
35	SYAHRUL ROMADHON	70	Tidak Tuntas
36	SYAMSUL BUCHORI PANE	79	Tidak Tuntas
37	TIYA NABILA HARAHAP	70	Tidak Tuntas
38	WAHYU SUHENDRA WARUWU	87	Tuntas
39	YULIZAR RAHMAN	70	Tidak Tuntas
40	YUSRA LORA SARI HARAHAP	66	Tidak Tuntas
41	SILPHIA NORA TAMPUBOLON	66	Tidak Tuntas
	JUMALAH	3275	
	RATA-RATA	79,87	
	TUNTAS	23 siswa	
	PERSENTASE	56,09%	

Hasil Tes Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AFWAN RIADY LUBIS	91	Tuntas
2	AI SYAH DEA PUTRI HASIBUAN	87	Tuntas
3	AKHDAN ARHABUDDIN	87	Tuntas
4	ALFRIDO PARDOMUAN	62	Tidak Tuntas
5	ANNI SURYANI RANGKUTI	87	Tuntas
6	ANUGRAH ADITYA NASUTION	62	Tidak Tuntas
7	ARMAN MAULANA	87	Tuntas
8	ARDIANSYAH RAMBE	62	Tidak Tuntas
9	AZHARI FIRDAUS TANJUNG	87	Tuntas
10	BUDIANDAMORA LUBIS	87	Tuntas
11	DELIA NUR OKTAVIANI	87	Tuntas
12	DIATRI ANNISARI LUBIS	87	Tuntas
13	ELMAN SUTI	87	Tuntas
14	ESTI LESTARI	70	Tidak Tuntas
15	FIMA SHIFA DINIYAH	87	Tuntas
16	HALIMATUSSAKDIYAH	91	Tuntas
17	IKA JULIANI HASIBUAN	87	Tuntas
18	IRWAN SYAH NASUTION	87	Tuntas
19	JAN RIVO PANDIANGAN	87	Tuntas
20	LAILY SAHRIZA	87	Tuntas
21	MAGHFIROH IZZANI MAULANA	91	Tuntas
22	MIRNA HARI NAVLIN	70	Tidak Tuntas
23	MUHAMMAD PAISAL PANE	79	Tidak Tuntas
24	MUTIARA PUTRI BALQIS	70	Tidak Tuntas
25	NADIA PRATIWI HASIBUAN	87	Tuntas
26	NINA SARI HARA HAP	87	Tuntas
27	NUR AISYAH RITONGA	87	Tuntas
28	NURRIA ANDINI BTR	70	Tidak Tuntas
29	NURUL AISYAH	75	Tidak Tuntas
30	RACHMAEDI SYAHMI LUBIS	87	Tuntas
31	RAMADHANI	62	Tidak Tuntas
32	RISKI RAHMAD	87	Tuntas

33	RIZKA PUTRI AGUSTINA	91	Tuntas
34	SEPRIANA NURLIANI HARAHAP	91	Tuntas
35	SYAHRUL ROMADHON	87	Tuntas
36	SYAMSUL BUCHORI PANE	87	Tuntas
37	TIYA NABILA HARAHAP	87	Tuntas
38	WAHYU SUHENDRA WARUWU	87	Tuntas
39	YULIZAR RAHMAN	87	Tuntas
40	YUSRA LORA SARI HARAHAP	87	Tuntas
41	SILPHIA NORA TAMPUBOLON	87	Tuntas
	JUMLAH	3403	
	RATA-RATA	83	
	TUNTAS	31 siswa	
	PERSENTASE	75,60%	

Hasil Tes Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AFWAN RIADY LUBIS	91	Tuntas
2	AI SYAH DEA PUTRI HASIBUAN	87	Tuntas
3	AKHDAN ARHABUDDIN	91	Tuntas
4	ALFRIDO PARDOMUAN	83	Tidak Tuntas
5	ANNI SURYANI RANGKUTI	87	Tuntas
6	ANUGRAH ADITYA NASUTION	79	Tidak Tuntas
7	ARMAN MAULANA	87	Tuntas
8	ARDIANSYAH RAMBE	70	Tidak Tuntas
9	AZHARI FIRDAUS TANJUNG	87	Tuntas
10	BUDIANDAMORA LUBIS	91	Tuntas
11	DELIA NUR OKTAVIANI	87	Tuntas
12	DIATRI ANNISARI LUBIS	87	Tuntas
13	ELMAN SUTI	87	Tuntas
14	ESTI LESTARI	83	Tidak Tuntas
15	FIMA SHIFA DINIYAH	91	Tuntas
16	HALIMATUSSAKDIYAH	87	Tuntas
17	IKA JULIANI HASIBUAN	87	Tuntas
18	IRWAN SYAH NASUTION	91	Tuntas
19	JAN RIVO PANDIANGAN	87	Tuntas
20	LAILY SAHRIZA	87	Tuntas
21	MAGHFIROH IZZANI MAULANA	87	Tuntas
22	MIRNA HARI NAVLIN	87	Tuntas
23	MUHAMMAD PAISAL PANE	87	Tuntas
24	MUTIARA PUTRI BALQIS	87	Tuntas
25	NADIA PRATIWI HASIBUAN	87	Tuntas
26	NINA SARI HARAHAP	91	Tuntas
27	NUR AISYAH RITONGA	87	Tuntas
28	NURRIA ANDINI BTR	79	Tidak Tuntas
29	NURUL AISYAH	87	Tuntas
30	RACHMAEDI SYAHMI LUBIS	87	Tuntas
31	RAMADHANI	83	Tidak Tuntas
32	RISKI RAHMAD	91	Tuntas

33	RIZKA PUTRI AGUSTINA	91	Tuntas
34	SEPRIANA NURLIANI HARAHAP	87	Tuntas
35	SYAHRUL ROMADHON	87	Tuntas
36	SYAMSUL BUCHORI PANE	87	Tuntas
37	TIYA NABILA HARAHAP	87	Tuntas
38	WAHYU SUHENDRA WARUWU	91	Tuntas
39	YULIZAR RAHMAN	87	Tuntas
40	YUSRA LORA SARI HARAHAP	87	Tuntas
41	SILPHIA NORA TAMPUBOLON	87	Tuntas
	JUMLAH	3558	
	RATA-RATA	86,75	
	TUNTAS	35	
	PERSENTASE	85,36%	

LAMPIRAN 5: Lembar Observasi Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri

LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI POKOK BAHASAN IMAN KEPADA RASUL ALLAH SIKLUS I PERTEMUAN I

Jenis Aktifitas yang diamati:

1. Siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa berpartisipasi dalam memberikan pertanyaan
3. Siswa berani menyampaikan pendapat kepada guru
4. Siswa yang aktif dalam kerja kelompok

NO	Nama Siswa	Aktivitas Siswa yang diamati			
		1	2	3	4
1	AFWAN RIADY LUBIS			√	√
2	AISYAH DEA PUTRI HASIBUAN	√			√
3	AKHDAN ARHABUDDIN HARAHAP	√		√	
4	ALFRIDO PARDOMUAN NASUTION				
5	ANNI SURYANI RANGKUTI	√		√	
6	ANUGRAH ADITYA NASUTION				
7	ARMAN MAULANA	√			√
8	ARDIANSYAH RAMBE				
9	AZHARI FIRDAUS TANJUNG	√			
10	BUDIANDAMORA LUBIS				√
11	DELIA NUR OKTAVIANI	√	√		
12	DIATRI ANNISARI LUBIS	√	√	√	
13	ELMAN SUTI	√			
14	ESTI LESTARI				
15	FIMA SHIFA DINIYAH	√	√		
16	HALIMATUSSAKDIYAH HARAHAP	√		√	√
17	IKA JULIANI HASIBUAN	√			
18	IRWAN SYAH NASUTION		√		√
19	JAN RIVO PANDIANGAN	√			√
20	LAILY SAHRIZA	√			

21	MAGHFIROH IZZANI MAULANA		√	√	
22	MIRNA HARI NAVLIN	√			
23	MUHAMMAD PAISAL PANE				
24	MUTIARA PUTRI BALQIS HARAHAP	√			
25	NADIA PRATIWI HASIBUAN	√			
26	NINA SARI HARAHAP	√	√		
27	NUR AISYAH RITONGA	√			
28	NURRIA ANDINI BTR	√			
29	NURUL AISYAH	√			
30	RACHMAEDI SYAHMI LUBIS			√	
31	RAMADHANI				
32	RISKI RAHMAD		√	√	√
33	RIZKA PUTRI AGUSTINA SIREGAR	√	√	√	√
34	SEPRIANA NURLIANI HARAHAP	√			√
35	SYAHRUL ROMADHON				√
36	SYAMSUL BUCHORI PANE		√		
37	TIYA NABILA HARAHAP	√			
38	WAHYU SUHENDRA WARUWU	√	√	√	
39	YULIZAR RAHMAN DALIMUNTHE	√			
40	YUSRA LORA SARI HARAHAP				
41	SILPHIA NORA TAMPUBOLON	√			√
Jumlah Siswa		26	10	10	12
Jumlah Persentase		63,41%	24,39%	24,39%	29,26%

Padangsidempuan, 03 Mei 2017

HASYNIDA RANGKUTI

NIM: 13 310 0011

LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI POKOK BAHASAN IMAN KEPADA
RASUL ALLAH SIKLUS I PERTEMUAN II

Jenis Aktifitas yang diamati:

1. Siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa berpartisipasi dalam memberikan pertanyaan
3. Siswa berani menyampaikan pendapat kepada guru
4. Siswa yang aktif dalam kerja kelompok

NO	Nama Siswa	Aktivitas Siswa yang diamati			
		1	2	3	4
1	AFWAN RIADY LUBIS	√		√	√
2	AISYAH DEA PUTRI HASIBUAN				
3	AKHDAN ARHABUDDIN HARAHAP	√			
4	ALFRIDO PARDOMUAN NASUTION	√			√
5	ANNI SURYANI RANGKUTI	√			
6	ANUGRAH ADITYA NASUTION				
7	ARMAN MAULANA	√			
8	ARDIANSYAH RAMBE	√			
9	AZHARI FIRDAUS TANJUNG	√			√
10	BUDIANDAMORA LUBIS			√	√
11	DELIA NUR OKTAVIANI	√	√		
12	DIATRI ANNISARI LUBIS		√		
13	ELMAN SUTI	√			
14	ESTI LESTARI	√		√	
15	FIMA SHIFA DINIYAH	√	√		
16	HALIMATUSSAKDIYAH HARAHAP				
17	IKA JULIANI HASIBUAN	√			√
18	IRWAN SYAH NASUTION	√	√		
19	JAN RIVO PANDIANGAN		√		
20	LAILY SAHRIZA	√			
21	MAGHFIROH IZZANI MAULANA	√	√	√	√

22	MIRNA HARI NAVLIN	√			
23	MUHAMMAD PAISAL PANE	√			√
24	MUTIARA PUTRI BALQIS HARAHAP			√	
25	NADIA PRATIWI HASIBUAN				√
26	NINA SARI HARAHAP		√		
27	NUR AISYAH RITONGA	√			
28	NURRIA ANDINI BTR	√			√
29	NURUL AISYAH	√			
30	RACHMAEDI SYAHMI LUBIS			√	
31	RAMADHANI	√			
32	RISKI RAHMAD		√	√	√
33	RIZKA PUTRI AGUSTINA SIREGAR	√	√	√	
34	SEPRIANA NURLIANI HARAHAP	√			√
35	SYAHRUL ROMADHON	√			√
36	SYAMSUL BUCHORI PANE	√	√		
37	TIYA NABILA HARAHAP	√			√
38	WAHYU SUHENDRA WARUWU	√	√	√	
39	YULIZAR RAHMAN DALIMUNTHE	√			√
40	YUSRA LORA SARI HARAHAP	√		√	
41	SILPHIA NORA TAMPUBOLON				
Jumlah Siswa		29	11	10	14
Jumlah Persentase		70,73%	26,82%	24,39%	34,14%

Padangsidempuan, 05 Mei 2017

HASYNIDA RANGKUTI

NIM: 13 310 0011

**LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI POKOK BAHASAN IMAN KEPADA
RASUL ALLAH SIKLUS II PERTEMUAN I**

Jenis Aktifitas yang diamati:

1. Siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa berpartisipasi dalam memberikan pertanyaan
3. Siswa berani menyampaikan pendapat kepada guru
4. Siswa yang aktif dalam kerja kelompok

NO	Nama Siswa	Aktivitas Siswa yang diamati			
		1	2	3	4
1	AFWAN RIADY LUBIS	√	√	√	√
2	AISYAH DEA PUTRI HASIBUAN	√	√		√
3	AKHDAN ARHABUDDIN HARAHAP	√		√	
4	ALFRIDO PARDOMUAN NASUTION	√			√
5	ANNI SURYANI RANGKUTI	√	√		
6	ANUGRAH ADITYA NASUTION	√			√
7	ARMAN MAULANA		√	√	
8	ARDIANSYAH RAMBE	√			√
9	AZHARI FIRDAUS TANJUNG	√			√
10	BUDIANDAMORA LUBIS	√			√
11	DELIA NUR OKTAVIANI	√		√	
12	DIATRI ANNISARI LUBIS	√		√	
13	ELMAN SUTI	√	√	√	
14	ESTI LESTARI		√		√
15	FIMA SHIFA DINIYAH	√	√		
16	HALIMATUSSAKDIYAH HARAHAP	√		√	
17	IKA JULIANI HASIBUAN	√		√	
18	IRWAN SYAH NASUTION	√			√
19	JAN RIVO PANDIANGAN		√		√
20	LAILY SAHRIZA	√	√		
21	MAGHFIROH IZZANI MAULANA	√		√	

22	MIRNA HARI NAVLIN	√			√
23	MUHAMMAD PAISAL PANE	√	√		
24	MUTIARA PUTRI BALQIS HARAHAP		√		√
25	NADIA PRATIWI HASIBUAN	√			√
26	NINA SARI HARAHAP	√		√	
27	NUR AISYAH RITONGA	√	√		
28	NURRIA ANDINI BTR	√			√
29	NURUL AISYAH	√			√
30	RACHMAEDI SYAHMI LUBIS	√	√		
31	RAMADHANI	√			√
32	RISKI RAHMAD		√	√	√
33	RIZKA PUTRI AGUSTINA SIREGAR	√	√	√	
34	SEPRIANA NURLIANI HARAHAP	√		√	√
35	SYAHRUL ROMADHON	√			√
36	SYAMSUL BUCHORI PANE	√			√
37	TIYA NABILA HARAHAP	√			√
38	WAHYU SUHENDRA WARUWU	√		√	√
39	YULIZAR RAHMAN DALIMUNTHE		√		√
40	YUSRA LORA SARI HARAHAP	√			√
41	SILPHIA NORA TAMPUBOLON	√			√
Jumlah Siswa		35	16	14	25
Jumlah Persentase		85,36%	34,14%	34,14%	60,97%

Padangsidempuan, 10 Mei 2017

HASYNIDA RANGKUTI

NIM: 13 310 0011

LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI POKOK BAHASAN IMAN KEPADA
RASUL ALLAH SIKLUS II PERTEMUAN II

Jenis Aktifitas yang diamati:

1. Siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa berpartisipasi dalam memberikan pertanyaan
3. Siswa berani menyampaikan pendapat kepada guru
4. Siswa yang aktif dalam kerja kelompok

NO	Nama Siswa	Aktivitas Siswa yang diamati			
		1	2	3	4
1	AFWAN RIADY LUBIS		√	√	√
2	AISYAH DEA PUTRI HASIBUAN	√			√
3	AKHDAN ARHABUDDIN HARAHAP	√	√	√	
4	ALFRIDO PARDOMUAN NASUTION	√	√		√
5	ANNI SURYANI RANGKUTI	√		√	√
6	ANUGRAH ADITYA NASUTION	√	√		
7	ARMAN MAULANA	√	√		
8	ARDIANSYAH RAMBE	√	√		
9	AZHARI FIRDAUS TANJUNG	√	√		
10	BUDIANDAMORA LUBIS			√	√
11	DELIA NUR OKTAVIANI	√	√		√
12	DIATRI ANNISARI LUBIS	√		√	√
13	ELMAN SUTI	√	√		√
14	ESTI LESTARI	√			√
15	FIMA SHIFA DINIYAH	√		√	√
16	HALIMATUSSAKDIYAH HARAHAP	√		√	√
17	IKA JULIANI HASIBUAN	√			√
18	IRWAN SYAH NASUTION	√	√	√	
19	JAN RIVO PANDIANGAN	√			√
20	LAILY SAHRIZA	√			√
21	MAGHFIROH IZZANI MAULANA		√	√	

22	MIRNA HARI NAVLIN	√			√
23	MUHAMMAD PAISAL PANE	√		√	
24	MUTIARA PUTRI BALQIS HARAHAP	√			√
25	NADIA PRATIWI HASIBUAN	√	√		√
26	NINA SARI HARAHAP	√		√	√
27	NUR AISYAH RITONGA	√		√	√
28	NURRIA ANDINI BTR	√	√		√
29	NURUL AISYAH	√			√
30	RACHMAEDI SYAHMI LUBIS	√		√	
31	RAMADHANI	√			√
32	RISKI RAHMAD	√		√	√
33	RIZKA PUTRI AGUSTINA SIREGAR	√	√	√	√
34	SEPRIANA NURLIANI HARAHAP	√	√		√
35	SYAHRUL ROMADHON	√			√
36	SYAMSUL BUCHORI PANE	√	√	√	
37	TIYA NABILA HARAHAP	√			√
38	WAHYU SUHENDRA WARUWU		√		√
39	YULIZAR RAHMAN DALIMUNTHER	√		√	
40	YUSRA LORA SARI HARAHAP	√	√		√
41	SILPHIA NORA TAMPUBOLON	√	√		
Jumlah Siswa		37	19	17	29
Jumlah Persentase		90,24%	39,02%	36,58%	70,73%

Padangsidempuan, 12 Mei 2017

HASYNIDA RANGKUTI

NIM: 13 310 0011

LAMPIRAN 3: Kunci Jawaban Soal Siklus I dan II

KUNCI JAWABAN

A. Soal Siklus I

1. Iman ialah membenarkan sesuatu dalam hati, diucapkan oleh lisan dan ditunjukkan dengan perbuatan.
2. Percaya dan yakin dalam hati, diucapkan oleh lisan dan ditunjukkan dengan perbuatan bahwa adanya rasul-rasul Allah yang diutus membimbing manusia ke jalan ketahuidan.
3. Karena merupakan salah satu rukun iman yang jika ditinggalkan salah satunya maka keimanan kita belum lengkap.
4. Seseorang yang mengaku rasul adalah salah satu cara Syetan untuk menggoyahkan keimanan seorang Muslim agar terjerumus ke dalam keyakinan yang salah. Karena sudah jelas dalam Al Quran bahwa rasul terakhir sebagai penyempurna rasul terdahulu ialah Nabi Muhammad Saw.
5. Sifat-sifat yang harus ada pada diri rasul Allah.
6. Sifat yang tidak mungkin ada pada diri rasul ataupun sifat yang berlawanan dengan sifat wajib bagi rasul Allah.
7. Sifat yang boleh ada pada diri rasul, sifat ini sama seperti sifat yang dimiliki manusia lainnya seperti makan, minum, menikah, sakit, lelah.
8. Manusia tidak akan tahu perihal ketahuidan, hukum-hukum Allah SWT, baik dalam beribadah maupun muamalah dan akan hidup dengan zaman-zaman yang penuh kemaksiatan atau zaman jahiliyah karena mereka tidak dapat membedakan yang hak dan yang bathil

B. Soal Siklus II

1. Manusia harus beriman kepada Rasul Allah yakni dengan meyakini bahwa rasul itu benar-benar merupakan utusan Allah SWT yang ditugaskan untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat.

2. Manusia harus beriman kepada Allah SWT dan para Rasul-Nya begitu juga dengan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Rasul-rasul Allah SWT.
3. Hadist tersebut membuktikan bahwa Allah SWT telah mengutus para Rasul-Nya ke bumi, bukan hanya sebanyak 25 Nabi saja seperti yang kita tahu selama ini tetapi menurut hadist tersebut ada 124.000 Nabi dan di antara mereka 315 Rasul.
4. Nabi dan Rasul diutus Allah SWT untuk menyerukan tiap-tiap umat agar menyembah Allah SWT dan menjauhi thagut. Kita tidak boleh mendustakan adanya Rasul yang diutus Allah SWT kepada manusia.
5. Hikmah ialah suatu hal positif yang dapat kita dapatkan dari suatu hal yang kita perbuat.
6. Hal positif yang dapat kita rasakan ketika mengakui adanya Rasul yang diutus Allah
7. Berikut hikmah beriman kepada Rasul Allah SWT:
 - a. Memperoleh penjelasan dari Rasul tentang ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah SWT
 - b. Jiwa menjadi bersih karena ajaran tauhid yang dibawa para Rasul sehingga kita akan terbebas dari dosa syirik
 - c. Memperoleh pelajaran tentang kitab Allah SWT terutama Al Quran sebagai petunjuk dan pedoman hidup
 - d. Memperoleh pengajaran tentang hikmah terutama ajaran yang dibawa Rasulullah Saw.
8. Manfaat yang kita dapatkan setelah mempelajari Iman Kepada Rasul Allah SWT yaitu kita dapat mengetahui tentang Rasul Allah SWT dan dapat mempertebal keimanan kita.

LAMPIRAN 6: HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TES

Hasil Uji Vaiditas Tes Sikus I

Correlations

		SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	JUMLAH
SOAL 1	Pearson Correlation	1	.996**	.994**	.975**	.947**	.986**	.995**	.926**	.996**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
SOAL 2	Pearson Correlation	.996**	1	.991**	.967**	.937**	.980**	.990**	.926**	.992**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
SOAL 3	Pearson Correlation	.994**	.991**	1	.982**	.951**	.986**	.993**	.933**	.996**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
SOAL 4	Pearson Correlation	.975**	.967**	.982**	1	.949**	.984**	.987**	.928**	.987**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
SOAL 5	Pearson Correlation	.947**	.937**	.951**	.949**	1	.953**	.952**	.904**	.960**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
SOAL 6	Pearson Correlation	.986**	.980**	.986**	.984**	.953**	1	.993**	.933**	.994**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
SOAL 7	Pearson Correlation	.995**	.990**	.993**	.987**	.952**	.993**	1	.931**	.998**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
SOAL 8	Pearson Correlation	.926**	.926**	.933**	.928**	.904**	.933**	.931**	1	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
JUMLAH	Pearson Correlation	.996**	.992**	.996**	.987**	.960**	.994**	.998**	.942**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Tes Siklus I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	8

SOAL 16	Pearson Correlation	.977**	.980**	.974**	.979**	.979**	.944**	.980**	1	.987**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16
JUMLAH	Pearson Correlation	.995**	.995**	.992**	.993**	.995**	.972**	.992**	.987**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Tes Siklus II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.991	8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : HASYNIDA RANGKUTI
NIM : 13 310 0011
Tempat/Tanggal Lahir : Manunggang Julu/ 14 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Manunggang Julu, Padangsidempuan Tenggara.
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Alm. ADNINSYAH RANGKUTI
Pekerjaan : -
Nama Ibu : MASDAGOR HARAHAHAP
Pekerjaan : Tani
Alamat : Manunggang Julu, Padangsidempuan Tenggara.

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2001 – 2007 : SD N 200513 Manunggang Julu, Padangsidempuan Tenggara.
Tahun 2007 – 2010 : SMP N 5 Padangsidempuan, Sumatera Utara.
Tahun 2010 – 2013 : SMA N 3 Padangsidempuan, Sumatera Utara.
Tahun 2013 – 2017 : IAIN Padangsidempuan, Sumatera Utara.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 617.../In.14/E.5/PP.00.9/08/2016 Padangsidimpuan, 07/11-16

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. Samsuddin M.Ag (Pembimbing I)
2. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd (Pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

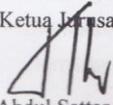
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : HASYNIDA RANGKUTI
NIM. : 13 310 0011
Sem/ T. Akademik : VII, 2016/2017
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-1
Judul Skripsi : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

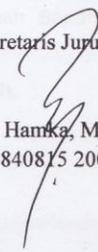
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

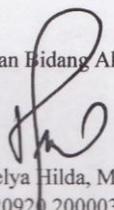
Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

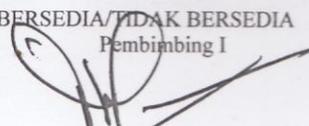

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Drs. Samsuddin M. Ag
NIP.19640205 199403 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


H. Akhiril Pane, S. Ag, MPd
NIP. 19751020 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B *477* /In.14/E.4c/TL.00/04/2017
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

10 April 2017

Yth. Kepala MTs.N 2 Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Hasynida Rangkuti
NIM : 13.310.0011
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Manunggang Julu

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs.N 2 Padangsidimpuan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan/Bid. Akademik



[Signature]
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan H.T Rizal Nurdin Km. 6,5 Gg. Pendidikan Padangsidimpuan

Nomor : B- 2017/Mts.02.28/TL.00/05/2016
Lamp : Pelaksanaan Riset

Padangsidimpuan, 31 Mei 2017

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
di –
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : B- 477/In.14/E.4c/TL.00/04/2017 tanggal 10 April 2017 hal dipokok surat, maka bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa :

Nama : **Hasynida Rangkti**
N I M : 13.310.0011
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Manunggang Julu

Telah melaksanakan riset pada MTsN 2 Padangsidimpuan dengan judul :
“ Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Padangsidimpuan”.
Demikian disampaikan, atas Kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Kepala,
Busro Effendy